

**BINATANG TERNAK DALAM AL-QUR'AN**  
( *Kajian Tematik Ayat-Ayat Al-An'am Dengan Pendekatan Sains* )

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Ahmat Syaeful Ali

NIM: 1504026132

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**

**2020**

**BINATANG TERNAK DALAM AL-QUR'AN**

*( Kajian Tematik Ayat-Ayat Al-An'am Dengan Pendekatan Sains )*

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Ahmat Syaeful Ali

NIM: 1504026132

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

Semarang, 10 maret 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Muhtarom, M.Ag**  
NIP. 196906021997031002

pembimbing II

**Hj. Sri Perwaningsih, M.Ag**  
NIP 197005241998032002

## MOTTO

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya Hlm. 123.

## ABSTRAK

Al-Qur'an menyebutkan beberapa binatang dalam bentuk yang berbeda-beda, Misalnya binatang ternak. Dari semua penyebutan binatang ternak, peneliti memfokuskan pada Q.S. al-An'am yaitu dengan membatasi kata "al-An'am" dalam surat tersebut. dalam Q.S. al- An'am terdapat 165 ayat, akan tetapi dalam surat ini hanya ada 5 ayat yang membahas tentang binatang ternak diantaranya : ayat 136, ayat, 138, ayat 139, ayat 142 dan ayat 143. Dari semua penyebutan jenis binatang ternak dalam al-Qur'an, tentu ada pelajaran yang bisa kita peroleh. Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja hikmah dan manfaat dari binatang ternak dalam al-Qur'an. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library reseach*, yaitu dengan menelaah semua sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode tematik (maudhu'i ).

Hasil penelitian terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan binatang ternak menyatakan : *pertama* bahwa dalam tafsir al-misbah dijelaskan bahwa ayat tentang binatang ternak menyimpulkan sanggahan kepada kaum musyrikin bahwa binatang ternak itu diharamkan, tetapi kenyataan pengharaman yang mereka katakan tidak demikian. Ini berarti Allah tidak mungkin mengharamkannya karena, jika Allah yang mengharamkannya pasti tidak akan berbeda-beda karena hukum yang bersumber dari Allah pastilah sama dengan segala hal selama sifat dan keadaannya sama. Sedangkan dalam tafsir ibnu katsir dijelaskan bahwa tentang kebodohan bangsa arab sebelum islam datang yaitu mereka mengharamkan dari jenis binatang-binatang ternak, tetapi Allah tidak mengharamkan sedikitpun dari itu, seluruhnya diciptakan untuk manusia, baik untuk dimakan, dikendarai dan lain sebagainya. *kedua* Dalam pendekatan sains, binatang ternak (sapi, kambing, domba, unta) mempunyai sel-sel, jaringan dan struktur organisme yang berbeda-beda seperti anatomi bintang ternak, morfologi binatang ternak, dan reproduksi hewan ternak baik struktur dalam maupun struktur luar. Isyarat pendekatan ilmiah tentang objek kajian hewan ternak yang diungkapkan oleh al-Qur'an ialah bahwa kajian ini mengajarkan kepada manusia tidak hanya mengambil manfaat dari binatang ternak, tetapi juga mengajarkan bagaimana mempelajari struktural sel dan organ dalam binatang khususnya binatang ternak dengan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasuh dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi berjudul “Resepsi Al-Qur’an di Pesantren ( **Binatang Ternak Dalam Al-Qur’an Kajian Tematik Ayat-Ayat Al-An’am Dengan Pendekatan Sains** ) ” disusun untuk memenuhi salah satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf-stafnya.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo.
3. Mundhir, M.Ag dan Syihabuddin, M.Ag sebagai Ketua jurusan dan sekretaris ketua jurusan yang telah menyetujui judul skripsi dari penulis ini.
4. Muhtarom, M.Ag dan Sri Purwaningsih, M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan proses penyelesaian skripsi ini.

5. Mundir, M.Ag sebagai dosen wali studi selama belajar di UIN Walisongo Semarang yang senantiasa memberikan pengarahan dan masukan dan juga semangat dalam melaksanakan kuliah selama ini.
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan keilmuan terhadap penulis.
7. Bapak Suroso dan ibu Siti Munadzifah selaku orang tua penulis yang senantiasa mendo'akan perjuangan dari penulis serta atas pengorbanan dan kasih sayang yang tiada henti sehingga penulis bisa sampai kepada titik ini dan juga kakak-kakak penulis ima maghfiroh dan khumairo'il qudsiyah dan ponakan-ponakan penulis nizam, aksa dan luluk yang selalu melengkapi hidup penulis dan memberi dukungan kepada penulis untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan ini.
8. Pengasuh ponpes Al-ma'rufiyah romo K.H Abbas Masrukhin dan Ibu Hj. Siti maimunah Sebagai orang tua saya di Semarang, yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada saya.
9. Teman – teman dan sedulur ponpes Al-Ma'rufiyah yang selalu mendoakan di manapun dan kapanpun. Dan tak lupa juga teman-teman fosima putra dan kaum rebahan yang mejadi sahabat yang baik dan asik saat ngopi dan belajar.
10. Sahabat dan teman-teman yang ada di UIN Walisongo Semarang khususnya kelas TH-E 2015, dan juga teman teman yang lain yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberi warna warna dalam kehidupan penulis dan berjuang kebersamai penulis meski memiliki jalan masing-masing.
11. Segenap teman-teman Aliyah yang ada di Semarang khususnya yang ada di UIN Walisongo. Yang selalu memberi warna dalam hidup saya.
12. Dan kepada semua pihak yang telah kami sebutkan di atas maupun yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang membantu dalam penelitian skripsi kami.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan penulis berdo'a semoga Allah senantiasa merahmati mereka dan memberi balasan atas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis tulis dapat memberi manfaat bagi semua orang. Amiin.

Semarang, 10 Maret 2020

Penulis,

Ahmat Syaeful Ali



**KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang  
Telp. (024) 7601294 Website: [www.fuhum.walisongo.ac.id](http://www.fuhum.walisongo.ac.id); e-

---

mail: [fuhum@walisongo.ac.id](mailto:fuhum@walisongo.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-  
2294/Un.10.2/D1/PP.0  
09/09/2020

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : AHMAT SYAEFUL ALI  
NIM : 1504026096  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Judul Skripsi : **BINATANG TERNAK DALAM AL-QUR'AN ( KAJIAN TEMATIK AYAT-AYAT AL-AN'AM DENGAN PENDEKATAN SAINS )**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **18 Maret 2020** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sukendar, M.Ag,M.A.	Ketua Sidang
2. Sri Rejeki, M.Si.	Sekretaris Sidang
3. Mundhir, M.Ag.	Penguji I
4. Dr. HM. In'amuzzahidin, M.Ag.	Penguji II
5. Muhtarom, M.Ag.	Pembimbing I
6. Sri Purwaningsih, M.Ag.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya





Semaran

g.17

Septemb

er 2020

an.

Dekan

Wakil Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

**SULAIMAN**

## DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Dengan juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikira orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 10 Maret 2020

Deklarator

Ahmat Syaeful Ali  
NIM. 1504026096

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	vii	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌--ي	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌--و	fa' wau	au	a-u

kataba      كَتَبَ      - yazhabu      يَذْهَبُ  
fa'ala      فَعَلَ      - su'ila      سُئِلَ  
zukira      ذُكِرَ      - kaifa      كَيْفَ      - haula      هَوَّلَ

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

أ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
ي	fathah dan ya	ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dhammah dan wawu	ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	qāla
رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يَقُولُ	-	yaqūlu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup  
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati  
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	rauḍah al-aṭfāl
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	rauḍatul aṭfāl
المدينة المنورة	-	al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah
طلحة	-	Ṭalḥah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr
الْحَجِّ	-	al-hajj
نَعْمَ	-	na''ama

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرجل	-	ar-rajulu
السَيِّدَة	-	as-sayyidatu
الشَّمْس	-	asy-syamsu
القلم	-	al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	-	ta'khuzūna
النوء	-	an-nau'
شيء	-	syai'un

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ لَهٗوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ	Fa aufu al-kaila wal mīzāna
	Fa aful kaila wal mīzāna
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-khalīl
	Ibrāhīm al-khalīl
بِسْمِ اللَّهِ بِحَبْرٍ مَّجْرِيهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrēhā wa mursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ  
 مِنَ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا      Walillāhi ‘alan nāsi hijju al-baiti  
 Manistaṭā’ a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍ’ a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakatan
شَهْرٍ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḏāna al-laḏī unzila fihī al-Qur’ānu, atau Syahru Ramaḏāna al-laḏī unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bi al-ufuq al-mubīni
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alḥamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīna, atau Alḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīna

Penggunaan huruf kapital Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحَ قَرِيبٍ	Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī’an Lillāhil amru jamī’an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhu bikulli sya’in alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBIG .....	ii
HALAMAN PENGSEAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN ABSTRAKSI .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN DEKLARASI .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB .....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II BINATANG TERNAK DAN TAFSIR SAINS**

A. Binatang Ternak .....	11
1. Pengertian Binatang Ternak .....	12
2. Macam-Macam Binatang Ternak .....	14
3. Binatang Ternak Dalam Al-Qur'an.....	16
B. Sekilas Tentang Tafsir Sains .....	25
1. Pengertian Tafsir Sains .....	25
2. Sejarah Perkembangan Tafsir Sains.....	26
3. Metode Tafsir Sains .....	27



4. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Sains .....	30
--	----

### **BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG BINATANG TERNAK**

A. Penafsiran Ayat-Ayat al-An'am dalam Al-Qur'an .....	32
B. Penjelasan Ayat-Ayat Binatang Ternak dalam Al-Qur'an .....	41
1. Binatang Ternak Termasuk Kekuasaan Allah Swt .....	41
2. Binatang Ternak Adalah Sebagian dari Umat Manusia .....	43
3. Perkehidupan Hewan Ternak .....	44

### **BAB IV PENJELASAN SAINS TERHADAP AYAT-AYAT BINATANG TERNAK**

A. Penjelasan Ayat-Ayat Binatang Ternak dengan Perspektif Sains ...	52
1. Anatomi Hewan Ternak .....	52
2. Morfologi Hewan Ternak .....	57
3. Reproduksi Hewan Ternak .....	58
B. Hikmah dan Manfaat Binatang Ternak dalam Al-Qur'an .....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Penutup .....	64

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena alam yang merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah swt adalah perkembangbiakan makhluk hidup. Reproduksi hewan merupakan bagian dari fenomena alam yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai tanda-tanda eksistensi Tuhan yang menciptakannya. Tanda-tanda adanya pencipta di balik penciptaan tersebut hanya dapat dipahami oleh orang yang memikirkan serta menerima dan mengikuti kebenaran tersebut jika telah datang kepadanya ( beriman ).<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang membahas tentang segala sesuatu dan tema. Mengenai binatang adalah salah satu tema yang dibahas dalam al-qur'an.<sup>3</sup> Bahkan, Allah menamakan Surat dalam Al-Qur'an dengan nama-nama Binatang. Hewan ternak merupakan komoditas yang sudah lama akrab dengan kehidupan sehari-hari umat manusia, tidak terkecuali umat islam. Saking akrabnya sampai-sampai tiga dari 114 surat dalam Al-Qur'an dinamai sesuai nama hewan ternak, yaitu sapi ( al-baqarah ), hewan ternak secara umum ( al- An'am ), dan lebah ( an-Nahl ). Tidak hanya sebagai nama surah, beberapa hewan ternak juga sering sekali kita jumpai sampai disebut dalam banyak ayat Al-Qur'an, sebut saja sapi, unta, kambing, unggas, kuda dan lebah. Pada perkehidupan hewan-hewan ternak terdapat pelajaran yang sangat berharga bagi manusia. Lihatlah Allah memberi ternak ruminansia ( sapi, kambing, domba, dan kerbau ) kemampuan untuk mengkonversi rumput menjadi daging dan susu, atau lebah madu yang mampu mengkonversi nektar menjadi madu.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Imron Rossidi, *Fenomena Flora dan Fauna dalam Al-Qur'an*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), cet.II, h.3.

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung, jumanatul Ali.2005, h.6.

<sup>4</sup> Ahmad Bahjaj, *Kisah-Kisah Hewan Dalam Al-Qur'an seri 1 dan 2*. Terj. Yendri Junaidi, Jakarta: Gema Isani Press, 2007, H.15.

Binatang ternak ( al-An'am ) dijelaskan sebagai binatang yang mempunyai banyak manfaat bagi manusia. Banyak sekali ayat al-Qur'an secara umum menyebut nama-nama binatang ternak misalnya tentang ternak unggas ( Q.S Al-Baqarah/2:260, Q.S Ali-Imran/3:489, Q.S Al-ma'idah/5:110, Q.S Al-An'am/6:38, Q.S Al-mu'minun/23:41, Q.S An-Naml/27:16, Q.S Al-Mulk/67/19). Hal ini menunjukkan bahwa jauh sebelum banyak pakar maupun ilmuwan biologi melakukan penelitian mengenai binatang ternak.

Dalam tradisi masyarakat Arab, terma “ hewan ternak “ menunjukkan hanya empat hewan menyusui, yaitu unta, sapi, domba dan kambing. Dalam Al-Qur'an, keempat hewan ini disebut baik secara individu maupun sebagai kumpulan. Adapun kuda, keledai, bagal, lebah, unggas, serta hewan jenis lain yang dikenal dalam dunia peternakan ini bukanlah yang dimaksud dalam terma “ hewan ternak “ yang disebut dalam Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an banyak ayatnya menyebut hewan ternak ( al-An'am ) sebagai salah satu anugerah Allah kepada manusia, misalnya saja dalam Surat az-Zumar ayat 6 sebagai berikut :

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ ۗ

يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ۗ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ

الْمُلْكُ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ فَآتَىٰ تَصْرُفُونَ

Dia menciptakan kamu dari diri yang satu ( Adam ) kemudian darinya dia jadikan pasangannya dan dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang ( berbuat ) demikian itulah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang memiliki kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia; maka mengapa kamu dapat dipalingkan ? ( az- Zumar/39: 6 ).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Kolaborasi antara pakar ulama dan pakar sains, ”mengenal ayat-ayat sains dalam Al-Qur'an, Jakarta: penerbit Widya Cahaya, 2015, h.302.

Frasa “ delapan pasang hewan ternak “ pada ayat ini berarti empat hewan yang saling berpasangan ( jantan dan betina ) yaitu sapi, domba, kambing dan unta. Keempatnyalah yang dimaksud terma “ hewan ternak “ disebut dalam Al-Qur’an. Di samping itu, hewan ternak itu (unta, sapi dan kambing) dikhususkan dengan hal-hal tertentu, seperti untuk kurban, hadyu ( sembelihan yang wajib kepada ibadah haji ) aqiqah, dan dalam hal diat (denda).

Ayat – ayat Al-Qur’an berikut yang menyebut hewan ternak ( al-An’am) mengandung isyarat-isyarat ilmiah yang perlu dikaji dan dipikir oleh manusia. Ada setidaknya dua isyarat ilmiah yaitu keberpasangan makhluk-makhluk Allah termasuk dalam dunia hewan dan proses dihasilkannya air susu oleh hewan ternak. Seperti dalam Surat al-Mu’minun ayat 21.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Dan sesungguhnya pada hewan-hewan ternak, terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi kamu dari ( air susu ) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan.

Dari ayat diatas bahwa penciptaan binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran yang sangat penting bagi manusia di samping manfaatnya yang sangat besar sebagai nikmat pemberian Allah. Binatang ternak bisa menjadi sumber pelajaran dan bahan riset, misalnya bagaimana sapi yang makanan utamanya, setelah dikunyah dan masuk dalam perutnya, saripatinya kemudian bercampur dengan darah bisa menghasilkan susu yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Kemudian bulu dan kulitnya dapat dijadikan sebagai bahan dan dagingnya dapat di makan

atau di awetkan dalam kaleng kemudian manfaat binatang ternak dapat dijadikan alat transportasi.<sup>6</sup>

Melihat banyaknya ayat yang menggunakan nama-nama hewan ternak ini patut menjadi bahan renungan. Hewan ternak merupakan sumber pelajaran yang penting di alam karena terdapat banyak hikmah dalam penciptaannya. Lihatlah bagaimana Allah memberikan kemampuan pada ternak ruminansia (sapi, kambing, domba dan kerbau) yang mampu mengubah rumput menjadi daging dan susu. Ternak ruminansia disini ialah ternak atau hewan yang memiliki empat buah lambung yang mengalami pemamahbiakan atau proses pengembalian makanan dari lambung ke mulut untuk di mamah.<sup>7</sup> Atau kemampuan yang dimiliki lebah madu dalam mengubah cairan nektar tanaman menjadi madu yang bermanfaat dan berkhasiat obat bagi manusia.<sup>8</sup> Sedemikian besarnya peran usaha peternakan dalam kehidupan, maka sudah semestinya sub-sektor peternakan harus mendapat perhatian serius dari para pemimpin di negeri ini.

Hewan ternak juga mendapat keistimewaan dengan dipih sebagai hewan kurban dalam memperingati peristiwa penting dalam sejarah perkembangan agama monoteisme yang dibawa oleh nabi ibrahim. Ayat – ayat Al-Qur'an yang menyebutkan hewan ternak mengandung isyarat ilmiah yang perlu dikaji dan dipikir oleh manusia. Maha suci Allah telah menciptakan bermacam hewan ternak untuk menunjang keberlangsungan kehidupan manusia, mengacu pada Surat Al-Mu'minin Ayat 21 yang berbicara mengenai kemampuan hewan ternak menghasilkan susu, kita tahu betapa kehadiran hewan ternak sangat berarti bagi manusia, betapa

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RII, Al-Qur'an dan Tafsirnya ( Jakarta: Widya Cahaya,2015 ), h.484.

<sup>7</sup> Aminudin parasaki, *ilmu nutrisi dan makanan ternak ruminansia* (jakarta: UI Press, 2008),h.5.

<sup>8</sup> Hasil Kolaborasi antara pakar ulama dan pakar sains,"*mengenal ayat-ayat sains dalam Al-Qur'an*, ( jakarta: penerbit Widya Cahaya, 2015), h.302.

tidak produk pertama ternak : susu, daging dan telur, merupakan bahan pangan hewani bergizi yang dibutuhkan manusia.<sup>9</sup>

Allah telah menciptakan binatang ternak bukan tanpa maksud dan tujuan, hal ini semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia karena pada binatang ternak terdapat banyak manfaat dan hikmah yang bisa diambil dan digunakan untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia. Sebagai mana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 5 yaitu :

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya : “dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada ( bulu ) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan

Berdasarkan ayat diatas bahwa Allah telah menciptakan binatang ternak dan memiliki keistimewaan yaitu memiliki bulu yang dapat menghangatkan kamu. Dengan demikian penggalang ayat ini merupakan uraian sebagaimana nikmat Allah kepada manusia yaitu nikmatnya melalui binatang ternak.

Dari semuanya itu menunjukkan bahwa tema binatang ternak ( al-an'am ) dalam al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat penting, dan disini peneliti memberi batasan ayat-ayat “ al-An'am “ yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam lagi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas yang menjadi fokus kajian dalam pembahasan kali ini adalah :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang binatang ternak ( al- An'am ) ?

---

<sup>9</sup> Hasil Kolaborasi antara pakar ulama dan pakar sains, ”*mengenal ayat-ayat sains dalam Al-Qur'an*, ( jakarta: penerbit Widya Cahaya, 2015), h.305.

2. Bagaimana penjelasan Sains tentang binatang ternak ( al-An'am ) ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui lebih dalam tentang penafsiran ayat-ayat tentang binatang ternak.
2. Untuk mengetahui lebih dalam penjelasan sains dan tentang binatang ternak.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Untuk melengkapi sebagian syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
2. Memberi pandangan baru mengenai kitab suci Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum.
3. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah sehingga dapat menjadikan bekal yang berguna bagi masa yang akan datang

### **D. Tinjauan pustaka**

Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema tentang binatang.

1. Dani hidayat (04531698) jurusan Tafsir Hadis Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 dalam skripsinya : Binatang dalam Al-Qur'an. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah menyebutkan binatang-binatang dalam al-Qur'an dan mengklarifikasinya binatang kedalam ayat-ayat yang tergolong makkiyah dan madaniyyah serta manfaat dari binatang.<sup>10</sup>
2. Rifki Yunanda ( 1431030092 ) jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Raden Intan Lampung 2018 dalam skripsinya yang berjudul Fauna dalam Al-Qur'an ( Studi Tafsir Ilmi kemenag LIPI ) adapun pembahasan dalam skripsi ini yaitu bagaimana fauna sepatasnya diperlakukan oleh manusia sesuai anjuran Allah swt. Dalam skripsi ini memfokuskan kajiannya dalam tafsir ilmi kementrian agama serta mencoba mneguak nilai-nilai leluhur yang telah diajarkan Al-Qur'an terhadap perlakuan fauna.<sup>11</sup>
3. Ahmad Fida machrus ( 124211016 ) jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017 dalam skripsinya : susu hewan ternak dalam Al-Qur'an ( kajian tematik ), adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah tentang proses terjadinya susu binatang yang mendapatkan suplai dari zat yang berupa darah dan kotoran sehingga terjadinya susu yang bersih, serta manfaat yang dihasilkan oleh susu.<sup>12</sup>

Dari beberapa kajian yang sudah disebutkan diatas, kelihatannya penelitian yang memfokuskan pada binatang ternak dalam pandangan Al-Qur'an be dengan kajian tematik yaitu ayat-ayat al-An'am dengan pendekatan sains. Hal inilah

---

<sup>10</sup> Dani hidayat” Binatang Dalam Al-Qur'an”, Skripsi( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2010).

<sup>11</sup> Rifki yunanda “ Fauna Dalam Al-Qur'an ( studi tafsir ilmi kemenag LIPI ,Skripsi ( jurusan ilmu al-Quran dan tafsir UIN Raden Intan Lampung,2018 ).

<sup>12</sup> Ahmad fida machrus “ susu hewan ternak dalam al-Quran (kajian tematik),Skripsi (jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir UIN Walisongo Semarang 2017 ).



yang menjadi keunikan dari penelitian ini. Karena selain berupaya untuk mencari dari pandangan sains, juga mencari titik temu penafsiran ayat-ayat al-An'am tentang binatang ternak dalam Al-Qur'an.

## E. Metode penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode menempati peran yang sangat penting, untuk membantu memperoleh pengetahuan- pengetahuan yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,<sup>13</sup> yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, yakni penafsiran tentang binatang ternak dalam Al-Qur'an.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

a. Data Primer adalah data yang menjadi rujukan utama dalam penelitian.

<sup>14</sup>Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan di sertai penjelasan berbagai kitab tafsir diantaranya : Tafsir Ilmi ( tafsir sains ), tafsir klasik (tafsir Ath-Thabari ), dan tafsir modern (tafsir Al-Azhar ), dan kitab tafsir lainnya.

b. Data Sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa artikel, maupun tulisan ilmiah, Diantaranya: buku pintar sains dalam Al-Qur'an, keajaiban

---

<sup>13</sup> Mestika zed, *metode penelitian kepustakaan* (Jakarta: pustaka obor Indonesia, 2014), hlm. 3

<sup>14</sup> oko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), Cet.6, hal. 87.

sains Islam, Ensiklopedia mu'jizat Al-Qur'an dan Hadits, dan flora fauna dalam Al-Qur'an.

### 3. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka penulis mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi yaitu menggunakan beberapa buku sebagai sumber utama. Selanjutnya untuk memberi penjelasan-penjelasan tentang binatang ternak dalam Al-Qur'an, penulis juga memberi metode yaitu pengumpulan ayat-ayat dengan memberi batasan dan sumber tentang ayat-ayat "al-An'am" dalam al-Qur'an dan ayat-ayat yang ada hubungannya dengan binatang ternak. Dengan jalan membaca, memahami serta menelaah buku-buku, baik berupa ensiklopedia maupun kitab-kitab Tafsir yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji dan kemudian dianalisa.

### 4. Analisa Data

Analisa data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan.<sup>15</sup> Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan metode *maudhu'i* (tematik), yaitu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu tujuan yang sama, sekalipun turunnya berbeda dan tersebar dalam berbagai surah Al-Qur'an.<sup>16</sup> Dalam konteks ini, penulis akan membatasi penggunaan metode tafsir *maudhu'i* atau tematik hanya dalam konteks pengumpulan ayat-ayat tentang binatang ternak dengan pendekatan tafsir, kemudian selanjutnya akan di analisis dengan pendekatan sains.

Kemudian untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis data deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). berdasarkan fakta-fakta yang tampak

---

<sup>15</sup> Dadang kahmad, Metode penelitian Agama, Bandung : CV Pustaka Setia, 2000 ), h.102.

<sup>16</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 47

sebagaimana adanya. Yaitu menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.<sup>17</sup>

#### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam penelitian ini, antara satu bab dengan bab yang lain sebagai kesatuan yang utuh. Maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terbagi menjadi enam sub bab, yaitu berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua binatang ternak daan tafsir sains yang dibagi menjadi dua sub-bab, sub-bab yang pertama tentang binatang ternak,dibagi tiga sub-bab yaitu : pengertian binatang ternak, macam-macam binatang ternak, kemudian binatang ternak dalam al-Qur'an. kemudian sub-bab yang kedua tentang Tafsir sains, yang dibagi : pengertian tafsir sains, sejarah perkembangan tafsir sains, metode tafsir sains dan kelebihan kekurangan tafsir sains.

Bab ketiga penjelasan ayat-ayat al-An'am yang berkaitan dengan binatang ternak dibagi tiga sub-bab, sub-bab yang pertama tentang penafsiran ayat-ayat al-An'am dalam al-Qur'an, kemudian sub-bab yang kedua tentang penjelasan ayat-ayat al-An'am dengan perspektif sains yang dibagi tiga sub, yaitu : anatomo hewan ternak, morfologi hewan ternak dan reproduksi hewan ternak.

Bab keempat memaparkan analisis tafsiran mengenai ayat-ayat al-An'am dalam al-Qur'an dibagi dua sub-bab, sub-bab yang pertama tentang tafsir ayat-ayat al-An'am dalam al-Qur'an meliputi : hewan ternak termasuk kekuasaan Allah, kehidupan hewan ternak, Kemudian sub-bab yang kedua tentang hikmah binatang ternak dalam al-Qur'an

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.6.

Bab kelima berisi kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun pada halaman terakhir dilampirkan daftar pustaka.

## BAB II

### BINATANG TERNAK DAN TAFSIR SAINS

#### A. Binatang Ternak

Sebagai bangsa yang masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani, seperti peternak, maka keberadaan hewan ternak merupakan potensi ekonomi masyarakat yang terus dipacu perkembangannya, sehingga berbagai pangan menjadi prioritas di daerah-daerah yang memiliki potensi peternakan hewan, yang tentunya berbasis pada masyarakat yang menjadi tulang punggung pembangunan daerah.

##### 1. Pengertian Binatang Ternak ( al-An'am )

Hewan ternak merupakan komoditas yang sudah lama akrab dengan kehidupan sehari-hari umat manusia, tidak terkecuali umat islam, sampai-sampai dalam al-Qur'an dinamai sesuai nama hewan ternak, yaitu sapi ( al-baqarah ), hewan ternak secara umum (al-An'am), dan lebah (an-Nahl).<sup>18</sup>

Kata ( الأَنْعَام ) ( al-an'am binatang ternak ) dalam bahasa Arab pada dasarnya diartikan sebagai unta, walaupun artinya juga mencakup sapi, biri-biri, dan kambing. Oleh karena itu, ternak dikenal sebagai kekayaan milik pengembala. Bentuk tunggalnya *an'am*. Ahli bahasa Arab al-farra' berkata, " kata ini selalu bentuk *mudzakkar* ( maslukin) dan tidak ada bentuk *mu'annats* ( feminim). Sebab, orang-orang arab berkata," *hadza*

---

<sup>18</sup> Zaghoul El-Naggar, *Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur'an*, jilid 1 (jakarta, Shouruk INTL.Bookshop), hal. 149.

*na'am warid*," ini seekor ternak datang. Bentuk pluralnya *nu'man*. Seperti *hamal* ( domba jantan), bentuk pluralnya *humlan*. Bentuk puncak pluralnya *an'am* dan *ana'im*. Dinamakan *Al-an'am* karena di dalamnya disebut kata "*an'aam*" dalam hubungan adat-istiadat kaum musyrikin, yang menurut mereka binatang-binatang ternak itu dapat dipergunakan untuk mendekati diri kepada tuhan mereka.

*Al-an'am* termasuk hewan mamalia ( hewan menyusui ) yang diberikan Allah Swt potensi mengeluarkan susu dari antara kotoran dan darahnya untuk menyusui anaknya hingga besar. Oleh karena itu, Allah swt memberikan keistimewaan dengan adanya binatang ternak ini, seperti dalam al-Qur'an, Q.S. Al-mu'minun ayat 21 :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا

خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ

**Artinya :** Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

Pada ayat di atas kita dapati bahwa pada binatang ternak terdapat pelajaran yang sangat penting bagi manusia di samping manfaatnya yang besar sebagai nikmat pemberian Allah. Binatang ternak bisa menjadi sumber pembelajaran dan bahan riset, misalnya bagaimana sapi yang makanan utamanya, setelah di kunyah dan masuk dalam perutnya, saripatinya kemudian bercampur dengan darah bisa menghasilkan susu yang sangat bermanfaat bagi tubuh.<sup>19</sup>

Hewan ternak juga digunakan dalam Al-Qur'an sebagai objek untuk mengingatkan manusia yang menyembah selain Allah, misalnya berhala dan setan, dan menjadikannya sebagai pelindung. Masyarakat

---

<sup>19</sup> Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an, jilid 1 ( Jakarta, Widya Cahaya), hal.302.

Arab pada masa jahiliyah biasa menyisihkan dari hasil pertanian dan peternakan mereka dua bagian : satu bagian mereka sisihkan untuk Allah, dan bagian lainnya untuk berhala-berhala mereka. Bagian yang mereka sisihkan untuk Allah akan mereka manfaatkan untuk memberi makan kaum fakir-miskin, menyantuni anak yatim, dan berbagai amal sosial lainnya, bahkan tidak jarang bagian itu mereka berikan juga kepada berhala-berhala. Beda halnya bagian dengan bagian yang sengaja mereka sisihkan untuk berhala-berhala. Bagian ini hanya dapat diberikan kepada behala itu saja, tidak untuk maksud-maksud sosial sama sekali, kebiasaan masyarakat arab jahiliyah yang demikian ini amat dikutuk oleh Allah.

Masyarakat palestina kuno juga dikenal sebagai masyarakat peternak dan penggembala, terutama menernak kambing dan domba. Tidak saja masyarakat biasa, bahkan para nabi di antara mereka pun tercatat pernah menggembala domba atau kambing yaitu antara lain : nabi ibrahim, ya'kub, daud dan isa. Demiiian nabi musa yang menggembala ternak milik mertuanya, syuaib, selama 8 tahun sebagai mahar yntuk menikahi putrinya.<sup>20</sup>

Rasul terakhir, muhammad, pada masa mudanya juga menggembala kambing milik penduduk mekah untuk mendapat imbalan beberapa keping dirham hal ini dilakukan karena pamannya, abu thalib, yang menampung pemuda muhammad, tidak punya cukup harta meskipun dia mempunyai status sosial yang tinggi di kalangan suku Quraisy. Muhammad muda akhirnya akhirnya bekerja menggembala domba untuk membantu memenuhi biaya hidup rumah tangga pamannya itu. Bahwa rasulullah menjadi penggembala itu bukan suatu kebetulan. Dengan menjadi penggembala beliau mempunyai cukup waktu untuk menyendiri, jauh dari hiruk pikuk kota mekah, dari perselisihan yang terjadi di kota itu.

## **2. Macam-Macam Binatang Ternak**

---

<sup>20</sup> Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an, jilid 1 ( Jakarta, Widya Cahaya),hal.309.

Pada umumnya, banyak sekali binatang ternak yang kita ketahui di dunia peternakan. Di sini penulis hanya membatasi dengan terma binatang ternak ruminansia yang di sebutkan juga dalam Al-Qur'an, yaitu empat hewan menyusui seperti unta, sapi, domba dan kambing. Keempat hewan inilah disebut baik secara individu maupun kumpulan. Adapun kuda, keledai, lebah, unggas serta hewan jenisnya bukanlah yang dimaksud dengan terma “ hewan ternak” yang disebut dalam Al-Qur'an.<sup>21</sup>

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ تَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Dia menciptakan kamu dari seorang diri Kemudian dia jadikan daripadanya isterinya dan dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan[1306]. yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. tidak ada Tuhan selain Dia; Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan? ( Q.S Az-Zumar : 6 ).

Frasa “ delapan pasang hewan ternak” pada yat ini berarti empat hewan yang saling berpasangan ( jantan dan betina ) yaitu sapi, domba, kambing dan unta. Keempatnyalah yang dimaksud ketika terma “ hewan ternak” disebut dalam Al-Qur'an juga.<sup>22</sup>

### 3. Binatang Ternak Dalam Al-Qur'an

jika di amati lebih dalam, sungguh erat hubungan hewan ternak dengan Al-Qur'an. Banyak ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit menyebut nama-nama hewan ternak, yaitu :

#### 1. Sapi

<sup>21</sup> Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an, jilid 1 ( Jakarta, Widya Cahaya),hal.302

<sup>22</sup> *Ibid*,hal.303.

Sapi cukup banyak disebut dalam Al-Qur'an, baik sebagai perumpamaan, petunjuk, maupun sebagai hewan kurban. Salah satu ayat yang menyebut sapi dalam rangka memberi petunjuk kepada manusia adalah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 67 :

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقْرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا  
 قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Musa Berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah engkau akan menjadikan kami sebagai ejekan “ Dia ( Musa) menjawab,” aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh.”( Al-Baqarah/2:67 )

Salah satu tujuan Allah menyuruh bani israil menyembelih sapi, sebagaimana diabadikan dalam ayat di atas adalah, melenyapkan sisa-sisa rasa penghormatan mereka terhadap sapi , hewan yang pernah mereka sembah. Ada banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak secara langsung berbicara tentang sapi, namun secara umum berkaitan dengannya, di antaranya :

لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَىٰ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٣٣﴾

Artinya “ Bagi kamu padanya ( hewan hadyu) ada beberapa manfaat, sampai waktu yang ditentukan, kemudian tempat penyembelihannya adalah di sekitar Baitul Atiq ( Baitullah ). ( al-Hajj/:33).

Yang dimaksud dengan binatang hadyu dalam ayat di atas adalah unta, sapi, kambing, dan domba/biri-biri, yang dibawa ke ka'bah untuk mendekati diri kepada Allah. Hewan-hewan itu di sembelih di hadiahkan dagingnya kepada fakir miskin dalam rangkaian



ibadah haji. Kata “manfaat” dalam ayat di atas oleh para mufassir dipahami sebagai kebolehan hewan-hewan untuk di dimanfaatkan, misal dengan di kendarai atau diambil susunya. Beberapa mufassir lain berpendapat berbeda, menurut mereka kata “manfaat” memperlihatkan bahwa orang telah rela mengurbankan hewan yang demikian penting bagi kehidupannya telah mendatangkan manfaat dan kebahagiaan kepada muslim lain yang tidak mampu.

Dalam ayat lain sapi dan hewan lainnya juga disebutkan seperti dalam (Q.S . al-An’am/:142 ).

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَشَاتٌ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٤٢﴾

Artinya : Dan di antara hwan-hewan ternak itu ada yang dijadikan pengangkut beban dan ada ( pula ) yang untuk disembelih. Makanlah rezeki yang berikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya satan itu musuh yang nyata bagimu. ( al-An’am/6:142).

Frasa “...ada yang dijadikan pengangkut beban dan ada pula untuk disembelih ...” dalam ayat diatas tidaklah menunjuk secara umum semua jenis hewan ternak. Kuda atau keledai , misalnya, dalam budaya arab bukanlah hewan yang biasa dikonsumsi. Hewan ternak yang dikonsumsi dalam budaya Arab adalah sapi, domba, kambing, dan unta.

Sapi juga banyak disebut dalam hadis. Sebagian besar di antaranya memposisikan sapi sebagai komoditas, misalnya dalam kaitanya dengan zakat, kurban, dan jual-beli. Salah satu hadis yang menyebut sapi maupun produk yang dihasilkannya, seperti dalam hadis ini : *Jika kalian meminum susu, berkumurlah ( dengan air*

tawar), karena susu mempunyai sifat asam, ( riwayat ibnu majjah dan at-tabrani dari ummu salamah ).<sup>23</sup>

## 2. Unta

Seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-Ghasyiyah ayat 17 :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ

Artinya: “ Maka, tidaklah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia di ciptakan?”

Melalui ayat di atas Allah mengajak kita untuk memperhatikan dan merenungkan penciptaan unta karena ia memiliki keistimewaan yang mengagumkan yang tidak kita temukan pada hewan-hewan lain. Temuan-temuan sains modern baru-baru ini tentang fakta-fakta mengagumkan mengenai unta bisa menjelaskan sebagian rahasia Allah secara khusus menyebut nama unta di antara sekian banyak nama makhluk-makhluk-Nya. Penjelasan ini bisa di telaah dengan mudah baik orang badui yang masih lugu pada masa permulaan islam maupun pakar-pakar biologi yang mempunyai peralatan-peralatan modern di akhir abad ke-20.

Sebagaimana di ketahui, unta ada dua jenis. Jenis pertama adalah unta yang memiliki satu punuk, yaitu unta arab yang berkembang di semenajung arab. Rata-rata unta jenis ini berumur lebih dari 40 tahun. Jenis kedua adalah unta yang memiliki dua punuk, yang hidup di kawasan Asia Tengah.

Hal pertama yang menarik perhatian mengenai unta adalah karakteristik dan bentuk fisiknya, yang menandakan bahwa ia diciptakan dengan kelembutan dan kecerdasan yang sangat tinggi.

a. Kedua matanya dilapisi oleh dua lapisan bulu mata yang panjang, yang melindunginya dari kotoran dan pasir. Kedua mata itu

---

<sup>23</sup> Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an, jilid 1 ( Jakarta, Widya Cahaya),hal.334.

mempunyai keistimewaan bisa memperbesar (zoom) dan mendekatkan objek yang dilihatnya. Inilah mengapa unta bisa menurut kepada anak kecil maupun hewan melata yang lemah sekalipun. Allah berfirman :

وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ

Artinya: Dan kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka, Maka sebahagian menjadi tunggangan mereka dan sebahagian mereka makan ( Q.S. Yasiin : 72 ).

- b. Kedua bibirnya kaku dan keras sehingga ia bisa melahap duri-duri yang tajam. Kedua bibir ini sangat efektif dalam mengumpulkan makanan, dimana ia tidak akan kehilangan kemampuan tubuhnya dengan menjulurkan lidah keluar.
- c. Kedua telinga unta kecil dan tidak terlalu tampak, apalagi bulu-bulu unta menutupi keduanya dari berbagai sisi guna melindungi dari pasir-pasir yang di hemburkan oleh angin.
- d. Ekor unta juga memiliki bulu-bulu di kedua sisinya. Bulu-bulu itu berfungsi melindungi tubuh bagian belakang dari butiran-butiran pasir yang beterbangan diembuskan angin.
- e. Dengan postur tubuh yang tinggi, unta memiliki leher yang panjang, dengan lehernya unta bisa mengambil makanan yang ada di tanah dan juga dedaunan pohon-pohon yang tinggi.

Para ilmuwan biologi dan fisiologi menambahkan sebab baru yang bisa menjelaskan kemampuan unta dalam menahan rasa lapar dan haus. Menurut mereka, unta bisa tahan haus dan lapar karena ia bisa memproduksi air yang dibutuhkannya dari lemak-lemak yang ada di punuknya melalui suatu proses kimia yang tak mampu dilakukan oleh manusia. Sebagaimana telah diketahui, bahwa lemak dan karbohidrat dalam proses pembakaran tidak menghasilkan apa-apa selain air dan gas karbondioksida yaitu gas

yang dihasilkan tubuh dalam proses pernapasan serta kalori yang bisa digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Oleh sebab itu, unta mampu bertahan sekitar satu bulan setengah meminum air. Namun, dahaga yang sangat bisa membuat unta menjadi kurus dan kehilangan sebagian besar berat badannya. Walaupun begitu, unta akan terus menjalani kehidupan-nya dengan penuh semangat. Kekuatannya tidak akan melemah sampai ia menemukan air, baik air tawar maupun air laut. Kemampuan unta yang luar biasa untuk meminum air laut dikarenakan ginjalnya didesain secara khusus untuk bisa mengeluarkan garam melalui air kencing.

Sukuplah menjadi bukti mengenai keutamaan unta, bahwa Allah telah menjadikannya sebagai hadiah yang paling baik untuk dipersembahkan di Baitullah dan menjadikannya sebagai agama-Nya. Allah berfirman, “ *Dan unta-unta itu kami jadikan bagian darimu dari syiar agama Allah, kamu banyak memperoleh banyak kebaikan padanya. Maka sebutlah nama Allah ( ketika kamu akan menyembelihnya ) dalam keadaan berdiri dan laki-lai telah terikat. Kemudian apabila telah rebah ( mati ), maka makanlah sebagian dan berilah makan orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya ( tidak minta-minta ) dan orang yang meminta. Demikianlah kami rundukkan ( unta-unta itu ) untuk kamu agar kamu bersyukur.*” ( Al- Hajj: 36 )

Sesungguhnya air kencing unta itu memiliki khasiat untuk mengobati penyakit hati, ginjal. Hal ini telah terjadi pada masa Rasulullah. Ketika itu datang sekelompok orang dari Urainah kepada Nabi Muhammad. Mereka mengeluh terkena sakit panas. Maka Rasulullah bersabda, “ hendaknya kalian menemui

penggembala unta, lalu meminum air seni dan air susu untanya,” cara ini juga yang telah diakui oleh kedokteran modern.

Setelah mengetahui semua keistimewaan unta, mengertilah mengapa Allah menyuruh manusia untuk merenungkan penciptaan unta. Allah berfirman : Maka, tidakla mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan.?”<sup>24</sup> ( Al- Ghasyiyah: 17 ).<sup>25</sup>

### 3. Domba

Domba cukup banyak disebutkan dalam Al-Qur’an, kadang dipertukarkan dengan kambing, kadang menjumpai adanya perbedaan dalam menerjemahkan kosakata yang menunjukkan hewan ini. sebagai contoh, kata tersebut diterjemahkan menjadi “ domba “ dalam bahasa indonesia, dan disaat yang sama ia diterjemahkan ke dalam bahasa inggris menjadi sheep ( kambing ). Penyebutan kambing dan domba terkadang disandingkan dalam satu ayat, seperti dalam firman Allah :

ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ قُلْ ءَآلَ الذَّكَرَيْنِ  
حَرَّمَ أُمَّ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ نَبِيُّنِي بَعِلْمٍ إِن كُنتُمْ

صَدِّقِينَ ﴿١٤٣﴾

Ada delapan hewan ternak yang bebasangan ( empat pasang ) sepasang domba dan sepasang kambing.” Apakah yang diharamkan Allah dua yang jantan atau dua yang betina atau yang ada dalam kandungan kedua betinanya ? terangkanlah kepadaku berdasar pengetahuan jika kamu orang yang benar.” ( al-An’am : 143 ).

dalam ayat lain juga disebutkan misal dalam Q.S. An-Nahl ayat 80 :

---

<sup>25</sup> Nadiah Tayyarah, *Sains Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta;zaman),Hal.618.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا  
تَسْتَخِفُونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا رَهًا  
وَأَشْعَا اثْنَا وَمْتَعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿١٤٤﴾

Artinya : Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).

Maksud frasa “....delapan hewan ternak yang bepasangan” pada ayat di atas adalah empat pasang hewan jantan dan betina, yakni sepasang domba ( biri-biri ), sepasang kambing, sepasang unta, dan sepasang lembu ( sapi ). Ayat ini juga berkaitan dengan ayat sebelumnya ( al- An’am 142 ) yang berbicara mengenai hewan ternak, termasuk di dalamnya domba. Ayat ini terkait dengan surat dengan surat al-An’am 142-145, dimana hewan peliharaan itu pada masa lalu dikaitkan dengan pelarangan-pelarangan yang didasarkan pada hal-hal yang tidak logis yang di percayai masyarakat arab pra-islam. Ayat ini kemudian datang untuk memberikan penegasan bahwa Allah menjadikan keempat hewan itu untuk manusia, dan karenanya halal untuk di konsumsi setelah sebelumnya dipercayai tidak dikonsumsi.

Ayat ini dan serupa dengan ayat lainnya mengingatkan manusia bahwa Allah menyediakan bagi mereka apa saja yang mereka perlukan untuk menunjang kehidupan. Dengan demikian, sudah seharusnya manusia merasa sangat bergantung kepada Allah. Pesan ini bersifat universal dan tidak ditujukan hanya kepada suku atau kelompok tertentu. Pesan yang universal juga dapat disimak pada ayat di bawah ini yang mendeklarasikan Nabi Muhammad diutus untuk seluruh alam, bukan hanya untuk bangsa arab.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧٧﴾

Artinya : dan kami telah mengutus engkau ( muhammad ) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam ( Al-Ambiya' 107).

Perbedaan penyebutan” kambing” dalam terjemah bahasa indonesia dan “goat” (domba) dalam bahasa inggris tampaknya hanya perbedaan dalam soal diksi belaka. Secara umum masyarakat mengetahui bahwa kambing dan domba berbeda bentuk tubuh dan sedikit berbeda dalam soal makanan kesukaan. Namun demikian, perbedaan penerjemahan ini tidak mengurangi pesan yang hendak Allah sampaikan. Selain dalam ayat Al-Qur'an, domba/kambing sering pula disebut dalam hadis, baik untuk menunjuk makna denotatif maupun konotatifnya. Secara denotatif domba digunakan sebagai objek dalam aturan jual-beli, zakat, kurban, dan sejenisnya. Domba juga disebut dalam berbagai kisah yang dapat diambil hikmahnya, baik dari segi kehidupan, hukum, halal-haram, dan sejenisnya.<sup>26</sup>

#### 4. Kambing

Kambing disebut lima kali dalam Al-Qur'an, baik sebagai hewan ternak dalam arti haqiqi maupun sebagai metafor. Allah berfirman :

ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ قُلْ ءَآذَكُرِينَ  
حَرَّمَ أَمِ الْأُنثِيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثِيَيْنِ نَبِيُّنِي بَعْلَمٍ إِن كُنْتُمْ

<sup>26</sup> Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an, jilid 1 ( Jakarta, Widya Cahaya),hal.155.

Artinya: Ada delapan binatang ternak yang berpasangan (empat pasang), sepasang domba dan sepasang kambing. Katakanlah “Apakah yang diharamkan Allah dua yang jantan atau dua yang betina atau yang ada dalam kandungan kedua betinanya? Terangkanlah kepadaku berdasar pengetahuan jika kamu orang yang benar.” ( al-An’am/6:143).

Ada beberapa ayat yang menyebut bagian tubuh kambing sebagai perumpamaan, misalnya salam ayat berikut :

وَلَا تَطْعَمْ كُلَّ حَلَاْفٍ مَّهِينٍ ﴿١٠٦﴾ هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ ﴿١١٠﴾ مَّنَاعٍ لِلْخَيْرِ مُعْتَدٍ

أَثِيمٍ ﴿١٣٢﴾ عُتْلٍ بَعْدَ ذَلِكَ زَنِيمٍ ﴿١٣٣﴾ أَنْ كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ ﴿١٤٤﴾

Artinya “ Dan janganlah engkau patuhi setiap orang suka persumpah dan suka menghina, suka mencela, yang kian kemari menyebarkan fitnah, yang merintangai segala yang baik, yang melampaui batas dan banyak dosa, yang bertabiat kasar, selain itu juga terkenal kejahatannya, karena dia kaya dan banyak anak.( al-Qalam/68:10-14).

Ayat 14 meyebut bahwa orang yang mempunyai banyak anak dan harta akan lebih mudah memperoleh pengikut. Akan tetapi, jika orang itu mempunyai sifat-sifat buruk seperti disebut pada ayat 10-13, tentu ia tidak patut diikuti dan diteladani.

Ada yang menarik dalam tafsiran terhadap ayat 13. Pada ayat tersebut, begitu tafsir ini, terdapat kata “ zanim” yang berakar dari kata “zanamah” suatu kaa yang secara literal berarti dua gelambir di leher kambing ( bahasa inggris : tassel). Tidak semua turunan kambing mempunyai gelambir ini. fungsi organ ini sepenuhnya belum diketahui. Masyarakat awam menganggapnya sebagai organ yang tidak berguna. Oleh ayat ini orang yang sifat-sifatnya disebut dalam ayat-ayat



sebelumnya diumpamakan dengan gelambir ini. dengan demikian, ayat ini tampaknya ingin menegaskan bahwa orang yang demikian itu sifatnya tidak patut sama sekali diteladani dan diikuti.<sup>27</sup>

## **B. TAFSIR SAINS ( TAFSIR ILMU )**

### **1. Pengertian Tafsir Sains ( Tafsir Ilmi )**

Ungkapan tafsir ayat-ayat ilmiah atau sains ke dalam bahasa Arab dengan *tafsir 'ilm*. Sebuah ungkapan dalam tafsir al-Qur'an yang menghususkan objek kajiannya pada ayat-ayat ilmu pengetahuan, baik yang terkait ilmu alam ( sains) atau ilmu sosial<sup>28</sup>

Secara etimologi, kata *tafsir* bisa berarti: *al-aidah wal bayan* yang berarti (penjelasan), *al-kasyaf* ( pengungkap), dan *kasyful muradi 'anil-lafdzi musykil* ( menjabarkan kata yang samar ). Adapun secara terminologi, tafsir adalah penjelasan terhadap *kalamullah* atau menjadikan lafadz-lafadz al-Qur'an dan pemahamannya.<sup>29</sup>

Sedangkan kata 'ilm dan berbagai turunannya, kerap kali digunakan dalam al-Qur'an yang secara umum memiliki arti pengetahuan (*knowledge*). Termasuk arti makna sains-sains alam dan kemanusiaan ( *science of nature and humanity* ). Makna etimologis *tafsir 'ilmi* ialah penjelasan atau perincian-perincian tentang ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan ilmu pengetahuan. Tafsir 'ilmi dalam terminologi ialah memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan menjadikan penemuan-penemuan sains modern sebagai alat bantu. Jadi yang dimaksud dengan tafsir ilmi adalah suatu ijtihad atau usaha keras seorang mufassir dalam mengungkapkan hubungan ayat-ayat

---

<sup>27</sup> Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, *Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an, jilid 1* ( Jakarta, Widya Cahaya),hal.168.

<sup>28</sup> Andi Rosdiana, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, (jakarta:Amzah,2007),hal.47.

<sup>29</sup> Mokh Sya'roni, *Metode Kotemporer Tafsir al-Qur'an* ( Semarang,IAIN Walisongo,2012),hal.21

kauniyyah dalam al-Qur'an dengan penemuan-penemuan sains modern yang bertujuan untuk memperlihatkan kemukjizatan al-Qur'an.<sup>30</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian tafsir Ilmi ialah penafsiran al-Qur'an melalui pendekatan ilmu pengetahuan sebagai salah satu dari berbagai dimensi ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Dapat kita pahami pula bahwa mufassir menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Qur'an dengan metode pendekatan ilmiah atau pengetahuan untuk menunjukkan kebenaran mukjizat al-Qur'an.

## 2. Sejarah Perkembangan Tafsir Sains ( 'ilmi )

pada awal islam belum banyak muslim yang menguasai ilmu tulis dan baca, sedangkan al-Qur'an yang turun merupakan mukjizat Nabi Muhammad yang selalu mengajak mereka untuk menuntut ilmu, membangkitkan mereka dari tidur diatas ranjang kejahilan. Ayat-ayat al-Qur'an banyak mengajak umat Nabi Muhammad untuk menggunakan akal pikiran serta mendalami tanda-tanda kebesaran Allah pada penciptaannya.<sup>31</sup>

Abad pertama hijrah yaitu saat pembukaan kota-kota islam telah mengenalkan muslimin kepada nuansa pemikiran baru, berbaur dengan umat agama lain yang memiliki latar belakang pemikiran yang berbeda, dengan demikian terjadilah proses asimilasi diantara mereka, tukar menukar kebudayaan juga merupakan hal yang dapat menambah khazanah kebudayaan umat saat itu seperti, dengan yunani, romawi, iran (persia) dan sebagainya. Perkembangan ini terus berjalan hingga pada masa kejayaan islam dan bani abbasiyah di iraq. Salah seorang raja terkenal dinasti ini adalah harun ar-Rasyid yaitu seorang yang memiliki komitmen tinggi terhadap ilmu pengetahuan, dimasanya banyak ilmu pengetahuan diterjemahkan dari bahasa asing ke bahasa

---

<sup>30</sup> Mochammad nor ichwan, Tafsir 'ilmiy; *Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, ( yogyakarta: Menara Kudus jogja, 2004), hal.127.

<sup>31</sup> Nidhal guessoum, *Islam Dan Sains Modern*, ( Bandung; Mizan), 85.

Arab seperti ilmu kedokteran karya Ibnu Sina (Avicenna), dalam bidang filsafat buku *Ihsa' al Ulum* karya al-Farabi.<sup>32</sup>

Perkembangan tafsir 'ilmi ini berlangsung selama beberapa periode, akan tetapi para ulama tafsir membaginya kedalam tiga periode, yaitu :

*Periode pertama* dimulai dari abad kedua hingga kelima hijriah, berbarengan dengan penerjemah buku-buku peninggalan Yunani kedalam bahasa Arab. Para ulama Muslim seperti Ibnu Sina yang berusaha mendalami kesesuaian sebagian ayat-ayat al-Qur'an.

*Periode kedua* yang dimulai dari abad ke 6 H, yaitu ketika ulama-ulama Muslim mulai berusaha untuk memisahkan ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani dari ajaran al-Qur'an, demikian itu disebabkan adanya *dakhil* terhadap ajaran Islam. Diantara pelopor gerakan ini adalah Abu Hamid al-Ghozali.

*Periode ketiga* dimulai sejak abad 18 M, yaitu masa perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa, pada masa ini banyak terdapat buku-buku yang diterjemahkan kedalam bahasa Eropa seperti fisika, kimia, dan kedokteran. Perkembangan ilmu pengetahuan ini berdampak adanya pemisahan antara ilmu pengetahuan dan agama yang dianut oleh masyarakat Eropa saat itu. Teori-teori pengetahuan yang ditemukan oleh ilmuwan Barat selalu berseberangan dengan pendapat gereja hingga tidak sedikit dari mereka yang harus mati di tiang gantungan. Buku-buku agama menurut mereka hanya berisikan kisah takhayul dan doktrin yang tidak masuk akal menjadikan mereka terkungkung dalam kebodohan.<sup>33</sup>

### 3. Metode Tafsir 'Ilmi

---

<sup>32</sup> Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur'an*, terj. Muhammad Arifin, Cet. I (Solo: Tiga Serangkai, 2004), h. 98.

<sup>33</sup> Udi Yulianto, *Al-Tafsir Ilmi Antara Pengakuan Dan Penolakan Vol.1* journal katulistiwa (Pontianak:), hal.36.

Metode tafsir ayat-ayat sains pada teks al-Qur'an (*al-amnhaj fit tafsiril ilmi*) sebagai berikut : pertama, konsepsi metode tafsir ilmi, kedua, metode-metode tafsir ilmi, dan ketiga, prinsip-prinsip analisis tafsir ilmi. Untuk mengaplikasikan metode tafsir ilmi atau ayat-ayat sains, mufassir dituntut untuk berpegang pada dua paradigma tafsir al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Paradigma tafsir al-Qur'an (*paradigm of Qur'anic Exegetic*) untuk melakukan penafsiran ayat-ayat sains, bagi setiap mufassir dituntut berpegang pada adab dan perilaku yang baik, berlaku jujur dan teliti dalam penukilan, mempersiapkan dan menempuh langkah-langkah penafsiran secara sistematis, baik dan benar. Sedangkan paradigma ilmu pengetahuan (*paradigm of Science Knowledge*), seorang mufassir yang hendak melakukan penafsiran ilmu pengetahuan melalui teks al-Qur'an terlebih dahulu harus mengetahui pengetahuan yang didasarkan pada tiga komponen, yakni : ontologi ilmu pengetahuan adalah dasar untuk mempelajari objek-objek empiris yang bertujuan untuk memeras hakikat objek empiris tertentu, untuk mendapatkan sari yang berupa pengetahuan mengenai objek.<sup>34</sup>

Selanjutnya dalam metode-metode analisis tafsir ilmi diperlukan beberapa metode atau aturan-aturan yang menjadi dasar bagi penafsiran ilmiah al-Qur'an sehingga, dalam proses penafsiran yang bercorak tersebut tidak mengalami kesalahan yang signifikan.<sup>35</sup>

*Pertama*, kaidah keabsahan. Kaidah keabsahan merupakan syarat mutlak untuk memahami al-Qur'an oleh karena al-Qur'an diwahyukan dengan menggunakan bahasa Arab, maka secara intern seorang mufassir harus memahami ilmu bahasa al-Qur'an, baik yang terkait dengan ilmu i'rab, nahwu, tashrif, ilmu etimologi dan tiga cabang ilmu balaghah. Sehubungan dengan tafsir ilmiah ini, hendaknya

---

<sup>34</sup> Ibid,hal 37.

<sup>35</sup> Andi Rosadisastra, Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial,cet 1 (Jakarta;Amzah),hal.46.

seorang mufassir tidak menyalahi atau menyimpang dari kaidah-kaidah kebahasaan dan ilmu pengetahuan yang sudah jelas ditetapkan dalam kitab-kitab tafsir dan kamus-kamus bahasa.

*Kedua*, memperhatikan korelasi ayat (*munasabah ayat*) dalam kaidah tafsir ilmi, disamping harus memperhatikan kaidah kebahasaan, ia juga dituntut untuk memperhatikan korelasi ayat, baik sebelum maupun sesudahnya. Mufassir yang tidak mengindahkan aspek ini tidak menutup kemungkinan akan tersesat dalam memberikan pemaknaan terhadap al-Qur'an. Sebab, penyusunan ayat-ayatnya, sehingga kandungan ayat terdahulu selalu berkaitan dengan kandungan ayat sesudahnya.<sup>36</sup>

*Ketiga*, berdasarkan fakta ilmiah yang telah mapan. Al-Qur'an memiliki kebenaran mutlak, maka ia tidak dapat disejajarkan dengan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersifat relatif. Ciri khas dari ilmu pengetahuan sendiri adalah tidak pernah mengenal kata kekal yang artinya, apa yang dianggap salah pada masa silam dapat dibuktikan dengan kebenarannya pada masa datang. Demikian sebaliknya, yang dianggap benar pada masa silam dapat disalahkan untuk masa yang akan datang. Sehingga tidak mengherankan jika kemudian banyak ulama yang mengencam dan menolak paradigma ilmiah dalam penafsiran il-Qur'an.

*Keempat*, pendekatan tematik (*maudhu'i*) corak tafsir ilmi ini pada awalnya adalah bagian dari metode tafsir tahlili, konsekuensinya adalah kajian tafsir ilmi ini pembahasannya lebih bersifat persial dan tidak mampu memberikan pemahaman yang utuh tentang suatu tema tertentu. Akibatnya, pemaknaan suatu teks yang semula diharapkan mampu memberikan pemahaman yang konseptual tentang suatu persoalan. Oleh karena itu, paradigma tafsir ilmiah ini harus menjadi

---

<sup>36</sup> Mochammad Nr Ichwan, *Tafsir Ilmi; Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogja 2004),hal 161.

bagian dan dalam pembahasannya menggunakan menggunakan tafsir tematik.<sup>37</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Sains ('ilmi )**

Dalam menafsirkan al-Qur'an, mufassir menguraikan hal-hal sebagai berikut; arti kosa kata, asbabun nuzul, munasabah, konotasi kalimatnya, pendapat-pendapat yang telah memberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh nabi, tabiin, maupun ahli tafsir lainnya.

Kelebihan dari tafsir ini adalah mempunyai ruang lingkup yang luas, artinya dapat dikembangkan dalam berbagai corak penafsiran sesuai dengan keahlian dimana mufassir di beri kesempatan yang luas untuk mencurahkan ide-ide dan gagasannya dalam menafsirkan Al-Qur'an. Artinya pola penafsiran dapat menampung berbagai ide yang terpendam di dalam benak mufassir. Gagasan-gagasan yang berupaya menghubungkan atau mencari relevansi antara berbagai ilmu pengetahuan dengan pemahaman atau penafsiran al-Qur'an terus mengalami perkembangan hingga abad 14 H/ 20 M dengan berbagai motivasi dan latar belakang.<sup>38</sup>

Senada dengan hal itu, Az-Zahabi juga menunjukkan beberapa kelemahan dalam dalam penafsiran model tafsir ilmi ini, diantaranya :

1. Aspek Bahasa: Bahasa selalu mengalami perkembangan, sehingga sebuah kata tidak hanya memiliki satu makna akan tetapi memiliki berbagai makna termasuk penggunaannya dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, pada umumnya ayat-ayat al-Qur'an dipahami dengan tetap memperhatikan latar belakang pemaknaan pada saat ayat itu turun, yang di antaranya diketahui melalui informasi para

---

<sup>37</sup> Ibid,hal 162.

<sup>38</sup> Imron Sadewo,Dkk.*Tafsir ilmi, Studi Metode Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag,vol 1* (Fakultas Syariah IAIN Jember ),hal.111.

Sahabat dan masyarakat Arab pada waktu itu. Memperluas pemaknaan sebuah ayat dengan istilah-istilah baru sains tanpa memperhatikan latar belakang pemaknaan, sementara hal itu tidak pernah dikenal sebelumnya dinilai merupakan sesuatu yang tidak rasional.

2. Aspek Retoris: Al-Qur'an dikenal memiliki nilai dan kualitas retorika yang tinggi sehingga selalu terdapat korelasi dalam sebuah ayat dengan ayat-ayat yang lainnya termasuk dari aspek pemaknaannya. Adanya anggapan bahwa al-Qur'an mencakup seluruh ilmu pengetahuan, bahkan mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan istilah-istilah sains dan ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan korelasinya dengan ayat-ayat yang lain adalah sesuatu yang mengurangi ketinggian nilai al-Qur'an.
3. Aspek Aqidah: Al-Qur'an adalah kebenaran mutlak yang diturunkan kepada seluruh manusia secara sempurna, tidak akan pernah lekang dimakan waktu sehingga selalu dapat di dipahami dan diaplikasikan sepanjang masa. Sementara kebenaran temuan ilmiah adalah sesuatu yang bersifat tentatif dan relatif, dalam arti bahwa teori-teori sains tersebut dapat diruntuhkan oleh teori lain sebagaimana dikenal dalam dunia saintifik. Mensejajarkan ayat-ayat al-Qur'an dengan teori dan temuan-temuan saintifik dengan demikian merupakan sesuatu yang tidak bisa diterima karena jika teori-teori tersebut runtuh maka kebenaran al-Qur'an seolah-olah juga runtuh.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal 112

**BAB III**  
**PENAFSIRAN AYAT-AYAT YANG BERKAITAN DENGAN**  
**BINATANG TERNAK**

**A. Penafsiran Ayat-Ayat Al-An'am ( Binatang Ternak ) Dalam Al-Qur'an**

Seperti yang telah penulis sebutkan pada bab yang dahulu, dalam pembahasan binatang ternak akan dijelaskan secara rinci, dan mudah dipahami. Dalam Al-Qur'an, ayat yang membahas binatang ternak ada banyak, tapi disini penulis hanya memfokuskan delapan hewan ternak yang berpasangan ( jantan dan betina ) yaitu : sapi, kambing, domba dan unta. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut :

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ  
ثَمَنِيَّةً أَزْوَاجًا ۚ تَخَلَّقَكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ  
ثَلَاثٍ ۚ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Dia menciptakan kamu dari diri yang satu ( adam ) kemudian Dia jadikan pasangan dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menjadikan menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang ( berbuat )



demikian itu adalah Allah, tuhan kamu, tuhan yang memiliki kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia, maka mengapa kamu dapat dipalingkan?( Q.S Az-Zumar : 6 )

Pada ayat ini Allah menjadikan kamu dengan berbagai jenis bahasa dan warna kulit, yang semuanya itu awalnya berasal dari satu jenis. Tetapi kemudian Allah menjadikan pasangan (Hawa) dari jenis yang itu pula.

Mengenai pasangan jenis hewan ini sudah disebut dalam surat Al-An'am, yaitu sepasang unta, sepasang sapi, sepasang domba dan sepasang kambing. Allah menjadikan kamu, wahai manusia, di dalam perut ibumu secara berangsur-angsur, tahap demi tahap. Mula-mula kamu berupa nutfah (sperma) yang kemudian berproses menjadi segumpal darah, segumpal daging, dan barulah berubah menjadi daging, tulang, urat, yang selanjutnya ditiup ruh hingga menjadilah seorang manusia.<sup>40</sup>

### 1. Sapi ( Q.S Al-Baqarah ayat 67 )

Sapi juga banyak disebut dalam al-Qur'an, baik sebagai perumpamaan, petunjuk, maupun sebagai hewan dalam bentuk denotatif. Salah satu ayat yang menyebut sapi dalam rangka memberi petunjuk kepada manusia adalah firman Allah :

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقْرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا  
قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

artinya : Dan ingatlah ketika Musa berkata kepada kaumnya sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan Kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil". (Al-Baqarah, 2:67)<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* diterjemah M. Abdul Ghofur Dkk, jil.5 ( Jakarta : pustaka imam, 2008 ) hal.648.

<sup>41</sup> Lajnah pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV.Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 20

Salah satu tujuan mengapa Allah menyuruh Bani Israil menyembelih sapi, sebagaimana diabadikan dalam ayat di atas adalah melenyapkan sisa-sisa rasa penghormatan mereka terhadap sapi, hewan yang pernah mereka sembah. Ayat-ayat berikutnya menerangkan bagaimana tanggapan Bani Israil setelah perintah menyembelih sapi diucapkan oleh Nabi mereka, Nabi Musa. Sapi juga banyak disebut dalam hadits. Sebagian besar memosisikan sapi sebagai komoditas, misalnya dalam kaitannya dengan zakat, kurban, dan jual beli.

Ayat ini masih merupakan uraian tentang bani isra'il dengan aneka nikmat Allah yang dianugerahkan kepada mereka serta berbagai kecaman atas sikap buruk mereka. Kalau ayat-ayat yang lalu dapat dikatakan sebagai uraian tentang kedurhakaan mereka menyangkut hak-hak Allah secara umum, ayat-ayat berikut menggambarkan kekerasan hati dan kedangkalan pengetahuan mereka tentang makna keberagaman serta bagaimana seharusnya sikap terhadap Allah dan Nabi-Nya.

Bisa jadi, alasan Allah memilih sapi untuk menjadi alat menjawab pertanyaan mereka adalah dalam rangka menghilangkan bekas-bekas penghormatan mereka kepada sapi, yang suatu ketika pernah mereka sembah ( baca ayat 51 )  *yang artinya “ dan ( ingatlah ), ketika kami berjanji kepada musa ( memberi taurat, sesudah ) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu ( sembahannya ) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim”*. Dan dalam menunjukkan kekuasaan Allah membangkitkan yang mati melalui sesuatu yang mati, serta membuktikan berapa luas pengetahuan-Nya.

Sayyid Quthub berkomentar bahwa ciri-ciri utama tabiat Bani isra'il tercermin dengan jelas dalam kisah ini, yaitu putusnya hubungan antara jiwa mereka dan sumber keimanan kepada yang ghaib, kepercayaan kepada Allah, serta kesiapan untuk membenarkan apa yang disampaikan rasul, juga bermalas-malasan dan menunda kewajiban sambil mencari alasan dan serta kegemaran berolok-olok yang lahir dari kebejatan hati dan keburukan ucapan. Tentu saja yang dimaksud oleh Sayyid Quthub adalah

keadaan sebagian mereka karena al-Qur'an tidak pernah menggeneralisasi, walau redaksi yang digunakannya boleh jadi diduga demikian.<sup>42</sup>

## 2. Unta ( Q.S Al-Ghasiyah ayat 17 )

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾

Artinya : Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan ( Q.S Al-bayyinah : 17 )

Dalam ayat diatas, Allah mempertanyakan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana unta, yang ada di depan mata mereka dan dipergunakan setiap waktu, diciptakan bagaimana pula langit yang berada di tempat yang tinggi tanpa tiang; bagaimana gunung-gunung di tegakkan dengan kukuh, tidak bergoyang dan dijadikan petunjuk bagi orang yang dalam perjalanan.<sup>43</sup>

Penggunaan kata ( *ila/kepada* ) yang digunakan dengan kata (*yanzhurun/melihat*) atau *memerhatikan* untuk mendorong setiap orang melihat sampai batas akhir yang ditunjuk oleh kata *ila* itu dalam hal ini ialah unta. Sehingga, pandangan dan perhatian benar-benar menyeluruh, sempurna, dan mantap agar dapat menarik darinya sebanyak mungkin bukti tentang kuasa Allah dan kehebatan ciptaan-Nya.

Dalam *tafsir al-muntakhab*, yang disusun oleh satu tim yang terdiri dari beberapa pakar mesir, ayat-ayat diatas dikometari sebagai berikut : penciptaan unta yang sungguh luar biasa menunjukkan kekuasaan Allah dan merupakan suatu yang perlu kita renungkan. Dari bentuk lahirnya, seperti kita ketahui, unta benar-benar memiliki potensi untuk menjadi

---

<sup>42</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Kesan, Pesan dan Keresasian Al-Qur'an* vol.6 ( Tangerang : PT. Lentera hati, 2016 ) hal.270.

<sup>43</sup> Perpustakaan Nasional RI, *AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA* jil.10 ( Jakarta: widya Cahaya, 2011 ) hal.647.

kendaraan di wilayah gurun pasir. Matanya tereletak pada bagian kepala dan agak tinggi dan agak kebelakang, ditambah dengan dua lapis bulu mata yang melindungnya dari pasir dan kotoran. Begitu pula dengan kedua lubang hidung dan telinga yang dikelilingi dengan rambut untuk maksud yang sama. Maka, apabila badai pasir bertiup kencang, kedua lubang hidung itu akan tertutup dan kedua telinganya akan melipat ke tubuhnya, meski bentuknya kecil dan hampir tak terlihat, sedangkan kakinya yang panjang adalah untuk membantu mempercepat gerakannya, seimbang dengan lehernya yang panjang pula. Telapak kakinya yang sangat lebar seperti sepatu berguna untuk memudahkannya dalam berjalan diatas air yang lembut. Unta juga mempunyai daging yang tebal di bawah dadanya dan bantalan-bantalan pada persendian kakinya yang memungkinkannya untuk duduk diatas tanah yang keras dan panas. Pada sisi-sisi ekornya yang panjang, terdapat bulu yang melindungi bagian-bagian belakang yang lembut dari segala macam kotoran.

Perlu dicatat bahwa ada juga pakar bahasa yang memahami kata *al-ibil* pada ayat ini arti *awan*, yakni memperumpamakan awan bagaikan unta. Tetapi pendapat ini tidak populer.<sup>44</sup>

### 3. Domba ( Q.S An-Nahl ayat 80 )

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا  
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا هَا  
وَأَشْعَارِ أَثْنًا وَمَتْنًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾

Artinya : Dan Allah menjadikan bagi kamu rumah-rumah kamu sebagai tempat tinggal dan dia menjadikan bagi kamu dari kulit binatang ternak rumah-rumah yang kamu merasakannya ringan pada hari kamu bepergian dan pada hari kamu bermukim dan dari bulu domba, bulu unta,

<sup>44</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Kesan, Pesan dan Keresasian Al-Qur'an* vol.6 ( Tangerang : PT. Lentera hati, 2016 ) hal.276.

dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan keenangan sampai waktu tertentu.”

Ayat ini mengingatkan kepada manusia tentang nikmat yang dapat diperolehnya dari binatang ternak itu dengan menyatakan bahwa dan disamping nikmat-nikmatnya yang lalu. *Allah juga menjadikan kamu dalam hal ini rumah-rumah kamu sebagai tempat tinggal yang dapat memberi ketenangan menghadapi gangguan lahir dan batin dan dia menjadikan bagi kamu dari kulit binatang ternak seperti unta, sapi, kambing, dan sebagainya rumah-rumah, yaki kemah-kemah berdampingan yang kamu merasakannya ringan membawanya pada hari, yakni di waktu, kamu bepergian dan pada hari, yakni di waktu kamu bermukim dan dijadikan-Nya pula untuk kamu dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing aneka alat-alat rumah tangga dan kesenangan. Yakni perhiasan serta hal-hal lain yang menyenangkan untuk kamu pakai dan nikmat sampai waktu tertentu yang singkat.*

Firman-Nya : ( *وَأَللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ* ) dan Allah menjadikan

bagi kamu rumah-rumah kamu. Mengandung arti bahwa Allah menciptakan bagi kamu bahan-bahan untuk dijadikan rumah serta mengilhami mereka cara pembuatannya. Ilham membuat rumah merupakan tangga pertamanya bagi bangnannya peradaban umat manusia sekaligus merupakan upaya paling dini dalam membentengi diri manusia guna memelihara kelanjutan hidup pribadi, bahkan jenisnya. Dengan demikian. Ini adalah nikmat yang sangat besar.

Firman-Nya : ( *وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ* ) dan menjadikan bagi kamu

*dari kulit binatang ternak.* dijadikan dasar oleh ulama bolehnya memanfaatkan semua kulit binatang yang hidup lalu disembelih maupun yang mati tanpa disembelih, tentu saja kulit tersebut baru menjadi suci setelah disamak. Imam Ahmad Abu Hanifah berpendapat bahwa kulit binatang yang mati tanpa disembelih secara syara' sama sekali tidak dapat

dimanfaatkan walau telah disamak karena kulit tersebut dinilainya sama dengan bangkai. Namun, al-Qurthubi, yang menukil pendapat diatas, berkomentar, “ Riwayat-riwayat yang membolehkan pemanfaatan kulit dimaksud setelah disamak menghadang pendapat ini. kulit babi, demikian juga anjing, tidak termasuk kulit yang dibolehkan pemanfaatannya. “ Demikian dalam mazhab syafi’i. Tetapi beberapa ulama membolehkan pemanfaatan kulit babi yang telah disamak dan menilainya hanya makruh. Pendapat terakhir ini sangat lemah.<sup>45</sup>

#### 4. Kambing ( Q.S Al-An’am ayat 143 )

ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعَزِ اثْنَيْنِ قُلْ ءَآلِ الذَّكَرَيْنِ  
 حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ إِنْ  
 كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٤٣﴾

Artinya : (yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang domba, sepasang dari kambing. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?" Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar. ( Q.S Al-An’am : 143 )

Pada ayat ini diterangkan secara terperinci bahwa Allah menciptakan delapan ekor binatang berpasang-pasangan, sepasang terdiri dari domba betina dan domba jantan, yang sepasang lagi terdiri dari kambing betina dan kambing jantan. Allah memerintahkan kepada rasul-Nya agar mengatakan kepada kaum musyrikin sebagai kritik yang amat

<sup>45</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Kesan, Pesan dan Kesorasian Al-Qur’an* vol.6 ( Tangerang : PT. Lentera hati,2016 ) hal.679.

tajam yang mengandung cemoohan dan celaan yaitu, “ manakah yang diharamkan Allah di antara pasangan-pasangan binatang itu. Apakah yang diharamkan Allah dua ekor yang jantan saja ? ataukah anak yang dikandung oleh domba dan kambing betina itu ? cobalah kamu kemukakan suatu bukti dan keterangan dari kitab Allah atau keterangan dari nabi-nabi-Nya bahwa Allah mengharamkan yang demikian itu jika kamu orang-orang yang benar dan bukan membuat-buat ketetapan itu dan kamu katakan dengan berbohong bahwa itulah keteranganNya.”<sup>46</sup>

Demikian pula Allah telah menciptakan pasangan unta jantan dan betina, dan Dia ciptakan lagi pasangan sapi jantan dan betina, Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar mengajukan pula pertanyaan kepada kaum musyrikin itu, “ manakah yang diharamkan Allah, unta atau sapi jantankah atau yang betina saja ataukah anak yang dikandung unta atau sapi betina itu?” tentu saja kaum musyrikin tidak akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mematahkan segala hujjah dan keterangan mereka.

Selanjutnya ayat ini memperinci keadaan binatang ternak yang disinggung oleh ayat yang lalu, bukan saja untuk menampakkan betapa banyak nikmat Allah, tetapi juga untuk lebih menampakkan kecaman-Nya kepada mereka yang mengada-ngada tentang ketentuan-ketentuan kaum musyrikin menyangkut binatang-binatang itu, dengan jalan menampilkan satu per satu dan dari segala seginya. Demikian Thabathaba'i menghubungkan ayat ini dengan ayat yang lalu.

Ayat ini menyatakan bahwa binatang ternak antara lain bermanfaat untuk menjadi pengangkut barang dan tunggangan itu ada *delapan pasang* jantan dan betina. Masing-masing tidak dapat lahir kecuali melalui pasangannya, *dari jenis domba dua*, yakni sepasang jantan dan betina, dan

---

<sup>46</sup> Perpustakaan Nasional RI, *AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA* jil.10 ( Jakarta: widya Cahaya,2011 ) hal.257.

dari jenis kambing dua, yakni sepasang juga. Kini, setelah jelas dan gamblang pembagian itu, *katakanlah*, wahai nabi muhammad, yakni tanyakanlah kepada orang-orang musyrik yang mengada-ada pengharaman dan penghalalan itu, tanyakanlah untuk membungkam sekaligus mengecam dan mengejek mereka apa alasan pengharaman pasangan-pasangan hewan itu dan yang mana diharamkan : “ *apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah, kalau demikian seharusnya kalian mengharamkan semua yang jantan. Tentu saja tidak, karena ternyata kalian terkadang menghalalkan yang jantan, ataukan dua yang betina, yang diharamkan Allah. Tentu juga tidak sebab seringkali juga kalian menghalalkan yang betina, ataukah kalian haramkan yang ada dalam kandungan kedua betina. Yakni yang dikandung oleh domba dan kambing, yaitu anak kambing dan domba yang jantan dan betina?*” kalau demikian seharusnya kalian mengharamkan seluruhnya. Mereka yang ditanya itu bungkam, maka sekali lagi diajukan kepada mereka pertanyaan yang bertujuan mengecam : “ *terangkanlah kepadaku berdasar pengetahuan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan, apa alasan penghalalan dan pengharaman itu, jika kamu memang orang-orang yang benar dalam penghalalan dan pengharaman itu.*”

Ayat – ayat diatas menyimpulkan sanggahan kepada kaum musyrikin bahwa binatang-binatang, domba, kambing, unta dan sapi, masing-masing terdiri dari jantan dan betina. Kalau yang diharamkan adalah jantan, mestinya semua jantan diharamkan, dan kalau betina, makan semua betina di haramkan atau apa yang ada dikandungannya jantan atau betina maka semua yang jantan dan betina seharusnya haram. Tetapi, kenyataan pengharaman yang mereka katakan tidak demikian. Ini berarti tidak mungkin Allah yang mengharamkannya, pasti tidak akan berebea-beda karena hukum-hukum yang bersumber dari Allah pastilah sama dalam segala hal selama sifat dan keadaanya sama. Ini membuktikan



bahwa pengharaman itu tidak bersumber dari Allah, tetapi mereka yang mengada-adakan.<sup>47</sup>

## B. Penjelasan Ayat-Ayat Binatang Ternak Dengan Pendekatan Sains

### 1. Anatomi Hewan Ternak

Anatomi hewan merupakan ilmu yang mempelajari mulai dari sel, jaringan, organ, dan sampai organisme. Bagaimana struktur sel dan organ-organ sel, yang kemudian membentuk jaringan dengan struktur dan sistem tersendiri diteruskan membentuk organ dengan sistem organnya. Dengan anatomi, manusia akan mengetahui struktur dan bentuk dalam suatu organisme. Dengannya pula akan diketahui jika terjadi kelainan-kelainan pada suatu organisme.

Beberapa ayat al-Qur'an yang mengajak manusia untuk mengkaji anatomi hewan :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾

Artinya : “ maka apakah kamu tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan “ (Q.S al- Ghasiyah : 17)<sup>48</sup>

Ayat diatas secara tidak langsung memerintahkan agar manusia memperhatikan bagaimana unta itu diciptakan. Sebuah pertanyaan yang menstimulasi nalar manusia untuk mengkaji tubuh unta. Mengamati perkembangannya mulai kecil hingga dewasa, bahkan ketika masih didalam rahim induknya. Mengamati cara makannya cara hidupnya, perilakunya, struktur tubuhnya dan lain sebagainya.

---

<sup>47</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Kesan, Pesan dan Keresasian Al-Qur'an* vol.3 ( Tangerang : PT. Lentera hati,2016 ) hal.705.

<sup>48</sup> Lihat al-Qur'an Q.S al-Ghasiyah ayat 17.

Tatkala al-Qur'an menganjurkan untuk memperhatikan tentang unta, sudah barang tentu tidak bermaksud membatasi manusia pada kajian tentang unta saja. Tetapi memerintahkan juga untuk memperhatikan fenomena hewan yang lain, sebagaimana yang ditunjukkan oleh tiga ayat sesudahnya ( QS. al-Ghasyiyah 18-20 ). Artinya penyebutan suatu obyek kajian dalam al-Qur'an tidak berarti pembatasan bagi manusia untuk membatasi diri hanya mengkaji pada obyek sebagaimana yang telah disebut.

Secara anatomi, tubuh unta layaknya seperti tubuh hewan lain yang tersusun mulai dari sel, kemudian membentuk jaringan dan dari jaringan membentuk organ untuk membentuk sistem organ. Struktur hewan tersusun dengan begitu rapi, sistematis dan sekaligus kompleks. Sel dengan strukturnya yang sangat kecil membentuk organisasi molekular yang menakjubkan. Bagian-bagian sel memiliki struktur tersendiri dan fungsi sendiri. Tubuh unta yang besar itu, ternyata digerakkan oleh sebuah organisasi yang sangat kecil yang disebut sel. Dari dalam sel itulah ketika masa transplantasi organ terinformasi bahwa unta harus punya tempat penyimpan air, punya punggung yang menonjol dan organ lainnya sehingga terbentuk wujud bodi unta sebagaimana yang kita lihat. Benar-benar hanya kekuatan adikodrati yang sanggup menciptakan yang demikian itu.<sup>49</sup>

Al-Qur'an juga menyinggung tentang daging, antara lain pada surat huud : 64, an-Nahl : 14, faathir : 12, dan ad-Dzariyaat : 26. Darah dan daging memiliki hubungan yang erat, daging mengandung darah. Di samping itu daging adalah otot yang berfungsi untuk menegakkan, menguatkan dan menggerakkan rangka yang terdiri dari tulang. Al-Qur'an menggambarkan anatomi hewan pada QS. al-Baqarah ayat 259 :

---

<sup>49</sup> Imron Rossidi, *Fenomena Flora dan Fauna dalam Al-Qur'an* ( UIN Maliki Press 2014 ). Hal 162.

وَأَنْظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ ءَايَةً لِلنَّاسِ ۖ وَأَنْظُرْ إِلَىٰ الْعِظَامِ  
 كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ  
 كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٥٩﴾

Artinya :”...Dan lihatlah keledai kamu ( yang telah menjadi tulang belulang ), kami akan menjadikan tanda kekuasaan kami bagi manusia, dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, kemudian kami menyusunnya kembali, kemudian kami membalutnya dengan daging.” Maka tatkala telah nyata kepadanya ( bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati ) diapun berkata :” Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” ( QS. al-Baqarah : 259)

Ayat ini menggambarkan tubuh keledai yang terdiri dari tulang dan daging. Tulang-tulang itu tersusun membentuk kerangka keledai. Kerangka itu ditemplei jaringan otot yang biasa disebut sebagai daging. Kerangka keledai tersusun dari tulang-tulang yang bentuk strukturnya berbeda. Ada tulang keras dan ada tulang rawan. Ada yang bengkok da juga ada yang lurus. Disamping dengan sendi-sendi yang dapat digerakkan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Susunan tulang-tulang itu membentuk organ-organ yang akhirnya membentuk kerangka keledai, kaki dan sampai ekor. Selanjutnya kerangka itu dibungkus daging. Daging dalam anatomi disebut jaringan otot. Ototpun masih bermacam-macam dengan fungsi yang berbeda-beda pula. Begitulah al-Qur’an memberi gambaran tentang anatomi hewan. Sungguh maha kuasa Allah swt atas segala sesuatu. Hanya dialah yang mampu menghidupkan kembali sesuatu yang telah mati.<sup>50</sup>

Al-Qur’an juga menyebutkan tentang organ tubuh binatang yaitu tanduk.

---

<sup>50</sup> Imron Rossidi, *Fenomena Flora dan Fauna dalam Al-Qur’an* ( UIN Maliki Press 2014). Hal 166-167.

وَالْمَنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا  
ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ.....

Artinya :”.....yang tanduk, dan diterkan binatang buas, kecuali yang sampai kamu menyembelihnya, dan ( diharamkan bagimu ) yang disembelih untuk berhala.....” ( QS. al-Ma’idah : 3).

Ayat diatas, selain menyebutkan tentang daging juga menyebutkan bagian tubuh binatang yaitu tanduk. Tanduk terbentuk dari protein yang biasa disebut zat tanduk. Sebagaimana telinga adanya tanduk tentu didukung oleh kerangka dan fungsi rangka yang memungkinkan adanya tanduk antara binatang satu dengan yang lain tidaklah sama.

Kemudian, ayat berikut ini menggambarkan adanya perbedaan antara binatang melata dengan binatang yang terbang.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ.....



Artinya :” Dan janganlah binatang-binatang yang ada dibumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat ( juga ) seperti kamu, tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpun ....”(QS. al-An’am : 38 )

Faktanya terdapat perbedaan antara binatang-binatang yang melata dengan binatang yang terbang dengan kedua sayapnya. Secara anatomis perbedaan antara dua jenis binatang tersebut, terletak pada struktur kerangka dan fungsi rangka. Misalnya, domba dan burung sebenarnya mempunyai tulang yang menyusun rangka sebagai lengan depan. Hanya saja lengan depan domba untuk berjalan sedangkan pada burung untuk terbang. Fenomena ini saja jika dianalisis lebih

dalam dan diterapkan pada masing-masing jenis hewan yang sudah teridentifikasi, akan menjadi objek kajian yang luar biasa luas dan kompleks.

Ayat dibawah ini juga mengisyaratkan tentang organ yang dimiliki hewan betina yaitu rahim :

وَمِنَ الْأِِبِلِ أَنْثَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ أَنْثَيْنِ ۗ قُلْ ءَآذَكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ  
الْأُنثَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيْنِ ۗ ط ۗ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ  
وَصَدَّكُمُ اللَّهُ بِهِذَآ ۚ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِّيُضِلَّ  
النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٤﴾

Ayat tersebut menjelaskan adanya organ dalam pada hewan betina yang disebut kandungan ( rahim ). Rahim adalah organ reproduksi hewan betina yang berfungsi sebagai tempat berkembangnya zigot hingga membentuk individu baru yang utuh. Organ-organ reproduksi membentuk satu sistem yang utuh yaitu sistem reproduksi. Sistem itu terstruktur dengan rapi dalam tubuh hewan.

Secara taksonomi, unta dan lembu termasuk pada hewan vertebrata atau chordota, artinya, secara anatomi mempunyai susunan tulang belakang, dikarenakan susunannya yang berbeda maka membentuk struktur luar yang berbeda pula. Bentuk lahir setiap jenis hewan berbeda karena bentuk susunan kerangka yang

berupa tulang juga berbeda. Unta dan lembu juga termasuk mamalia atau hewan menyusui.

Isyarat ilmiah tentang objek kajian anatomi hewan ternak yang diungkapkan oleh al-Qur'an ialah bahwa kajian ini mengajarkan kepada manusia tidak hanya mengambil manfaat dari binatang ternak, tetapi juga mengajarkan bagaimana mempelajari struktural sel dan organ dalam dalam binatang khususnya binatang ternak dengan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an.

## **2. Morfologi Hewan Ternak**

Sebagaimana kita ketahui bahwa morfologi mempelajari penampakan bentuk luar organisme. *Morfologi* merupakan ilmu yang mempelajari struktur dan bentuk luar suatu organisme sampai dengan perkembangannya serta manfaat bagian tubuh makhluk hidup. Mempelajari bentuk dan struktur luar sangat membantu manusia dalam mengidentifikasi makhluk hidup.<sup>51</sup> Studi morfologi pada hewan juga dapat membantu umat islam dalam mengidentifikasi jenis dan macam hewan-hewan yang dihalalkan dan diharamkan.

Al-Qur'an banyak memberikan isyarat morfologi hewan. Semua itu hanya dapat dipahami secara lebih gamblang bagi orang yang mau memikirkan. Yang dinamakan kondisi morfologis hewan adalah apa saja yang bisa nampak dengan pandangan mata dari hewan yang dilihat. Misalnya, al-Qur'an menganjurkan untuk memperhatikan tentang unta. Berarti harus diperhatikan kepalanya, hidungnya, telinganya, matanya, mulutnya, punggungnya sampai bagaimana anus dan ekornya dan lain-lain. Mengamati hal-hal tersebut akan dapat membedakan antara hewan yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut merupakan tanda-tanda kebearan Allah swt.

Mempelajari morfologi sangat bermanfaat untuk membantu menetapkan hukum halal dan haramnya binatang. Karena dengan

---

<sup>51</sup> Siti Laila, *Biologi Sains Dan Kehidupan* ( Surabaya : Yudhistira 2003 ). Hal.43.

morfologi seseorang dapat mengkaji tentang ciri-ciri luar makhluk hidup, membedakan atau menarik persamaan antara hewan satu dengan hewan yang lain. Dari persamaan dan perbedaan tersebut, hewan dapat diidentifikasi masuk golongan yang diharamkan atau yang diharamkan, misalnya, dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas menuturkan bahwa Rasulullah saw melarang memakan setiap hewan yang memiliki taring dari jenis binatang buas, juga dari setiap hewan yang memilikin cakar dari jenis burung”.

Kemudian, morfologi pada hewan ternak juga menyebut tentang tanduk. Tanduk tidak dimiliki oleh semua hewan, hanya hewan-hewan tertentu saja seperti sapi, domba, kambing dan lain-lain.<sup>52</sup>

### **3. Reproduksi Hewan Ternak**

Salah satu fenomena alam yang merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah swt adalah perkembangan makhluk hidup. Reproduksi hewan merupakan bagian dari fenomena alam yang disebutkan dalam al-Qur’an sebagai tanda-tanda eksistensi Tuhan yang menciptakannya. Tanda-tanda adanya pencipta di balik pencipta tersebut hanya dapat dipahami oleh orang yang memikirkan serta menerima dan mengikuti kebenaran tersebut jika telah datang kepadanya ( beriman ).

Fenomena hewan beranak umpamanya, mungkin hanya dianggap oleh sains modern sebagai sebuah peristiwa alamiah biasa atau tindakan-tindakan dari dunia binatang untuk bertahan hidup. Dalam perspektif al-Qur’an peristiwa ini bukan hanya sebuah peristiwa alamiah yang terjadi dan berlalu begitu saja. Akan tetapi, merupakan

---

<sup>52</sup> Soejipta, Dasar-Dasar Ekologi Hewan ( Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan ) hal.78.

sebuah peristiwa alamiah yang erat kaitannya dengan sebab-sebab ilahiah. Artinya disamping al-Qur'an menganjurkan untuk mempelajari fenomena biologis reproduksi pada hewan, pada saat yang sama manusia dituntut untuk menangkap sinyal-sinyal kebesaran Allah.

Reproduksi hewan dalam al-Qur'an disebut dengan pernyataan dan ungkapan, misalnya penyebutan jenis kelamin hewan pada ( QS. al-An'am : 44 ), ( QS. al-A'raaf : 73 dan 77 ), ( Q.S Huud : 64 ), rahim atau kandungan hewan kedua-keduanya merupakan organ yang dibutuhkan dalam proses reproduksi ( QS. al-Nahl : 8 ). Seperti ayat al-Qur'an yang mengindikasikan fenomena reproduksi hewan :

وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ ءَآلَ الذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمْرُ  
 الْأُنثَيَيْنِ ۗ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامٌ الْأُنثَيَيْنِ ۗ

Artinya : “ Dan sepasang dari unta dan sepasang dari lembu. Katakanlah:” Apakah dua yang jantan yang diharamkan ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya ?...” (QS. al-An'am : 144) .

..... وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّوكُمْ فِيهِ ۗ

“ ..... dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu ....” (QS. as-Syuuraa : 11) .

Ayat diatas, menggambarkan bahwa hewan diciptakan berpasang-pasangan guna memperbanyak jenis dan melestarikan keturunan.

Sebagaimana halnya kita jumpai dalam dunia tumbuhan pasangan uga dibuktikan dalam dunia hewan termasuk pada manusia. Penyebutan hewan secara berpasangan tersebut



menggambarkan adanya fenomena reproduksi pada hewan. Fenomena reproduksi dipertegas dengan disebutkannya tetesan zat cair yang dipancarkan pada ayat berikut :

## **BAB IV**

### **ANALISIS MENGENAI AYAT-AYAT ( AL-AN'AM ) BINATANG TERNAK DALAM AL-QUR'AN**

#### **A. Tafsir Tentang Ayat-Ayat Al-An'am Binatang Ternak Dalam Al-Qur'an**

Mukjizat ilmiah mengajak untuk membahas dan meneliti ayat-ayat dalam rangka menemukan hakekat ilmiah yang ditetapkan oleh ilmu kontemporer. Maka tidaklah mengeherankan apabila Al-Qur'an menegaskan kebenaran dan kecocokan terhadap apa yang dihasilkan oleh penemuan-penemuan ilmu pengetahuan kontemporer.<sup>53</sup>

Dalam Al-Qur'an, ayat yang membahas binatang ternak ada banyak, tapi disini penulis hanya memfokuskan delapan hewan ternak yang berpasangan ( jantan dan betina ) yaitu : sapi, kambing, domba dan unta. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut :

---

<sup>53</sup> Muhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Alimin, -Gha'neim Ihsan, – Uzair Hamdan, dari “Al-Qur'an Al-Karim: Al-I'jaz al-Ilmi fi al-Islam” (Jakarta: Akbar MediaEka Sarana, 2002), hlm. 3-4

ثَمْنِيَّةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ ءَالذَّكَرَيْنِ  
 حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ ۗ نَسُوْنِي بِعِلْمٍ إِنِ  
 كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٤٣﴾

Artinya : (yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang domba, sepasang dari kambing. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?" Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar. ( Q.S Al-An'am : 143 )

Allah swt menjelaskan tentang *الحمولة* dan *الفرش* dengan firman-Nya, *ثَمْنِيَّةَ أَزْوَاجٍ* “ delapan binatang yang berpasangan” dengan menjadikan delapan berpasang-pasangan, sebagai penjelas tentang *الحمولة* dan *الفرش*, serta sebagai ganti darinya, seakan-akan makna kalam adalah, sebagian binatang ternak Allah swt ciptakan delapan yang berpasang-pasangan, dan sebelum menjadi delapan berpasang-pasangan mereka adalah *الحمولة* dan *الفرش*. Oleh karena itu Allah swt berfirman “ *delapan binatang yang berpasangan* “ yang bermakna, dua dari domba dan dua yang lain dari kambing, sehinga menjadi empat, sebab setiap dua domba adalah sepasang yang betina adalah pasangan bagi jantan, dan yang jantan adalah pasangan bagi betina.<sup>54</sup>

Sedangkan dalam tafsir Al-Misbah kata *الفرش* ada juga yang memahaminya dalam arti tunggangan. Dengan demikian ayat diatas membagi binatang tersebut kedalam dua bagian. *Pertama*, binatang yang besar sehingga dapat dijadikan pengangkut barang berat, dan *kedua* yang

<sup>54</sup> Tafsir Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Penerjemah, Ahkmad Affandi Dkk, ( Jakarta: Pustaka Azzam , 2008 ).vol 10, hal 616.

hanya dapat dijadikan tunggangan. Ada juga ada yang memahaminya dalam arti yang disembelih; dalam hal ini adalah kambing, sapi, domba. Penafsiran yang dikemukakan dalam penjelasan diatas sejalan dengan kandungan maknanya dengan firman-Nya : “ Dan ( dijadikan-Nya pula ) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan ( yang kamu pakai ) sampai waktu ( tertentu ).” ( QS. an-Nahl : 80. ).<sup>55</sup>

Allah swt kemudian berfirman kepada mereka, “ wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari apa-apa yang telah yang telah dianugerahkan kepadamu, berupa buah-buahan dan daging, serta tunggangelah hewan-hewan yang bisa diberi beban. Janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan, seperti orang-orang jahil yang mengharamkan segala sesuatu tanpa perintah dari-Ku.

” ام الأنتيين ” ataukah dua betina “ maksudnya adalah jika mereka

bekata “ tuhan kami telah mengharamkan dua betina, maka seharusnya mereka juga mengharamkan kepada diri mereka setiap betina yang dilahirkan oleh domba dan kambing. Itu juga merupakan bagian kedustaan mereka, sebagaimana bantahan pengakuan mereka bahwa tuhan mereka telah mengharamkan kepada mereka, ketika mereka menikmati daging sebagiannya dan menungganginya.”

” أَمَا أَشْتَمَلْت عَلَيْهِ أَرْحَامِ الْأُنثِيَيْنِ ” ataukah yang ada dalam

kandungannya dua betinanya” Allah SWT menjelaskan” Ataukah Allah Swt juga mengharamkan apa-apa yang ada dalam rahim kedua betinanya, yaitu domba dan kambing betina, dan jika mereka mengakui dan menetapkan

---

<sup>55</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Kesan, Pesan dan Keresasian Al-Qur'an* vol.3 ( Tangerang : PT. Lentera hati, 2016 ) hal.700.

seraya berkata , “ tuhan kami telah mengharamkan apa yang ada didalam rahim kedua betina itu”. Semua itu merupakan perkataan dusta. Sebab mereka juga menikmati dagingnya dan menunggangi sebagiannya.”

Adapun lafazh مَا dalam ayat diatas adalah *Nashab* sebagai *Athaf* pada lafazh **الْأُنثَيَيْنِ**.

Allah swt berfirman, “ katakanlah kepada mereka, beritahukan kepadaku ilmu yang menunjukkan kebenarannya bahwa itu diharamkan oleh tuhan kalian dan mengapa itu diharamkan.

**إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ** ” jika kamu memang orang-orang yang benar. “ Yang kalian mengatasnamakan tuhan kalian dalam pengakuan kalian, dan menyandarkan kepada-Nya dalam perkara-perkara yang kalian haramkan’.

Ini adalah pemberitahuan Allah Swt kepada nabi-Nya, bahwa setiap ucapan orang-orang musyrik dalam perkara itu, yang mereka sandarkan kepada Allah swt, hanyalah kedustaan, dan sesungguhnya Allah tidak mengharamkan sesuatu pun dari perkara tersebut. Mereka hanyalah mengikuti langkah-langkah setan dan menyelisih perintahnya.

Makna yang kami ungkapkan sama seperti yang dinyatakan oleh para ulama tafsir. Riwayat-riwayat yang menjelaskan hal tersebut adalah :

( 14103 ). Bisyr bin Muadz menceritakan kepada kami, ia berkata: yazid menceritakan kepada kami, ia berkata : Sa’id menceritakan kepada Qatadah, tentang firman Allah SWT :

تَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ ثَنَيْنٍ وَمِنَ الْمَعْرِ اثْنَيْنِ ۗ

“ ( Yaitu ) delapan binatang yang berpasangan, sepasang domba, sepasang dari kambing.” Bahwa maksudnya adalah “ Sesungguhnya Aku tidak mengharamkan semua hewan ini, baik jantan maupun betina.”<sup>56</sup>

Rasulullah saw disuruh meminta keterangan kepada mereka, bahwa binatang ternak yang pada asalnya semuanya halal, boleh buat pengangkut dan boleh disembelih. Tiba-tiba sekarang sudah ada saja yang haram dimakan, dan ada pula yang haram dimakan oleh perempuan saja, tetapi boleh dimakan oleh laki-laki. Sejak kapankah Allah menurunkan peraturan ini ? cobalah kemukakan keterangannya dengan dasar ilmiah yang cukup. Kamu menyebut bahwa peraturan ini dari Allah juga datangnya. Padahal Rasul yang dikenal menurunkan agama di negeri ini ialah Ibrahim dan Ismail. Dari perantaraan kedua beliaulah Allah Ta’ala menurunkan peraturan ini ?. atau adakah keterangan Nabi yang lain ? siapa nabinya itu ? Cobalah jelaskan kalau pegangan yang kamu pertahankan ini adalah berdasarkan suatu ketentuan.

## 1. Hewan Ternak Termasuk Kekuasaan Allah Swt

Dalam al-qur’an banyak disebutkan nama-nama hewan, baik sebagai tamsil maupun model untuk memberi pelajaran dan petunjuk kepada manusia.<sup>57</sup> Peran hewan dalam kehidupan manusia sejajar dengan sumber alam lainnya, seperti air dan tumbuhan dan semuanya merupakan tanda-tanda keesaan Allah SWT, sebagaimana firman Allah swt :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ

---

<sup>56</sup> Ibid. Hal 617.

<sup>57</sup> Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur’an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm.10

الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ  
 الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya “ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”( QS al-Baqarah : 164 )

Ayat diatas menjelaskan bahwa hewan merupakan salah satu tanda keesaan dan kekuasaan Allah, salah satunya ialah binatang ternak. Ayat tersebut juga juga bisa menjadi motivasi manusia untuk memanfaatkan hewan-hewan untuk kepentingan manusia baik secara umum maupun sebagai satwa peliharaan. Seperti dijelaskan dalam QS. an-Nahl ayat 5 :

وَاللَّاتِئَمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفٌّ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.<sup>58</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa kulit dan bulu binatang ternak boleh dimanfaatkan. Islampun mengajarkan pemeluknya untuk menyayangi binatang dan melestarikan kehidupannya.<sup>59</sup> Didalam al-Qur’an Allah Swt menekankan bahwa dia telah menundukkan bagi kepentingan manusia apa saja yang ada didunia ini, seperti pada firman Allah (QS. al-Jatsiyah : 13 ).

<sup>58</sup> Lihat QS. an-Nahl :5

<sup>59</sup> Kementrian Agama, Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif al-Qur’an dan Sains (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur’an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm.13.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَّآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya” Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Pada ayat ini dijelaskan bahwa manusia untuk tidak berbuat semaunya dan sewenang-wenang kepada makhluk tersebut. manusia tidak pula memiliki hak tak semaunya untuk menggunakan alam sehingga merusak keseimbangan ekologisnya. Allah swt menghimbau kepada hamba-hambaNya agar merenungkan tanda-tanda kekuasaannya yang telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di dalam keduanya dari berbagai macam makhluk Allah seperti jin, malaikat, manusia dan binatang-binatang.<sup>60</sup>

Maka dari itulah dari beberapa tafsir mengatakan bahwasanya makhluk hidup yang bernama binatang, salah satunya binatang ternak merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah swt yang patut kita jaga dan kita sayangi sebagai makhluk Allah yang mulia.

## 2. Perkehidupan Hewan Ternak

### a. Perkehidupan Sapi

Sapi adalah kelompok ternak dari marga bos, dan dimasukkan ke dalam jenis bos pri igenius. Sapi ditenakan terutama untuk dikonsumsi daging dan susunya, meski banyak juga yang dimanfaatkan untuk hal lain seperti menarik kereta, gerobak, dan bajak. Produk lain yang juga

---

<sup>60</sup> Terjemah Oleh Salim Bahreisy, Tafsir Ibnu Katsir, ( Surabaya:PT. Bima Ilmu), jil.V, hal 497.

diperoleh dari sapi adalah kulit dan kotorannya ( untuk pupuk, bahan bangunan dan bahan bakar ). Di beberapa negara, seperti india, sapi adalah hewan suci. Jumlah sapi yang dternakkan di dunia diperkirakan sekitar 1,3 juta ekor. Sapi menempati posisi istimewa dalam kehidupan manusia.

Sapi dibagi dalam tiga kelompok, yaitu *Bos taurus* ( asal Eropa, Afrika dan Asia ), *Bos indicus* ( Asia ) yang biasa disebut Zebu, dan kelompok yang sudah punah, *Bos primigenius* atau *Aurochus*. Namun saat ini para ilmuan telah menyatukan ketiga kelompok ini menjadi satu, *Bos primigenius*. Kelompok ini baru mengalami pembagian pada tataran anak jneisnya menjadi tiga, yaitu *Bos primigenius taurus*, *Bos primigenius indicus*, dan *Bos primigenius*.

Sapi saat ini merupakan suatu komoditas industri dengan omzet multimiliar dolar. Di samping daging, susu sapi dan produk lainnya seperti keju, mentega, yogurt, dan lainnya merupakan makanan penting bagi seluruh penduduk dunia. Produk kulit seperti dompet, tas, sepatu, jaket dan sejenisnya merupakan komoditas mahal dalam perdagangan dunia. Sapi yang dikembangkan di AS, Texas Longhorn, mampu hidup beradaptasi dengan kawasan yang lebih marginal. Adapun salah satu sapi terbaik penghasil susu berasal dari keturunan Holstein.

Sapi merupakan hewan suci bagi penganut agama hindu di india. Dalam beberapa kitab suci sapi disamakan dengan “ ibu “ karena produk susunya yang sangat penting. Dewa syiwa juga digambarkan mengendarai Nandi, seekor sapi. Dalam budaya Cina, sapi menjadi nama salah satu shio. Ternak sapi merupakan komoditas terpenting bagi suku Masai di Afrika Timur. Mereka percaya sapi khusus diberikan Tuhan untuk suku tersebut.

Dari sinilah bahwa Allah menciptakan binatang sapi tidak hanya sebagai binatang tunggangan atau pengangkut beban. Tapi Allah



menciptakan binatang untuk menunaikan tugas yang sesuai dengan penciptaan dan kemampuannya.<sup>61</sup>

### **b. Perkehidupan Unta**

Unta merupakan hewan menyusui berkuku genap yang masuk dalam marga *camelus*, yang memiliki simpanan lemak dalam tubuhnya dalam bentuk punuk di punggungnya. Ada dua jenis unta yang dikenal, yaitu *camelus dromedarius* atau unta Arab yang berpunuk dua. Unta berpunuk satu hidup di kawasan gurun di Asia Barat dan Afrika, sedangkan unta berpunuk dua hidup alami di Asia Tengah dan Asia Timur. Kedua jenis unta ini telah didomestikasi dan digunakan sebagai pengangkut beban, alat transportasi, juga penghasil daging dan susu.

Umur unta rata-rata mencapai 40-50 tahun. Unta dewasa rata-rata mempunyai tinggi bahu ( dari permukaan tanah sampai bahu ) sekitar 1,85 meter dan tinggi punuk dapat mencapai 75 cm dari punggung. Tipe unta yang lebih kekar biasanya digunakan untuk membawa beban. Unta mampu membawa beban seberat 450 kg, tapi umumnya hanya diberi beban 200 kg. Unta pengangkut beban ini dapat berjalan hingga 60 kilometer per hari.

Hidup dikawasan ekstrem, secara alami hanya dapat dilakukan oleh unta. Hewan berukuran besar lainnya tidak bisa karena mereka perlu sumber daya yang besar, seperti pakan dan air untuk menunjang kehidupannya. Unta mampu “mengakali” hal tersebut dan mejadikannya sebagai suatu strategi hidup yang ampuh. Dengan hidup di kawasan gurun, pegunungan berbatu, atau di kawasan kering lainnya, unta dapat menghindari hewan-hewan pemangsa, baik dalam hal makanan maupun ruang. Semua bagian tubuh unta seolah disiapkan untuk hidup di kawasan yang sulit. Kakinya memiliki dua jari kaki unta dilengkapi empat bantalan

---

<sup>61</sup> Hasil Kolaborasi antara pakar ulama dan pakar sains, ”*mengenal ayat-ayat sains dalam Al-Qur’an*, ( jakarta: penerbit Widya Cahaya, 2015), hal.129.

lemak. Struktur yang demikian ini membuat kaki unta dapat mencengkeram dengan kuat, serta memungkinkannya berjalan di pasir yang halus tanpa terperosok ke dalamnya. Kukunya melindungi kaki dari benda keras apabila tersandung.<sup>62</sup>

Unta adalah salah satu hewan yang berkeringat. Dengan cara ini cairan tubuh yang hilang dapat diperkecil dan sistem pendinginan tubuh dapat berjalan. Unta dapat menaikkan suhu tubuh sampai 41 C, yang itu membantunya dalam konservasi air tubuh yang sangat berharga. Selain sebagai alat transportasi, unta juga dimanfaatkan daging dan susunya. Kulitnya yang disamak untuk dijadikan berbagai peralatan. Bulunya yang tebal dan gugur dari waktu ke waktu untuk dijadikan tali tau bahan baju hangat.

Sejak 1.200 SM unta tercatat sudah dimanfaatkan menjadi alat transportasi. Pada 500-100 SM unta mulai dijadikan kendaraan perang. Pada abad ke-7 M manusia mulai menciptakan pelana unta khusus untuk perang. Pasukan kavaleri menunggang unta banyak dijumpai di Afrika, Timur Tengah, bahkan pada masa modern ini di India. Unta lebih dipilih menjadi pembawa akomodasi perang dibandingkan keledai bahkan kuda. Sampai saat ini unta masih menjadi alat transportasi yang cukup penting. Hingga dewasa ini unta dimanfaatkan menjadi penarik gerobak di Pakistan. Pada masa lalu, unta bahkan dijadikan penarik rumah, seperti dijumpai di Kalbar, Australia.

Unta juga digunakan pasukan Islam saat menaklukkan Byzantium dan Persia pada abad ke-7 M. Perang, perdagangan, dan peradaban, semuanya “menunggang” unta. Sedemikian penting peran unta sampai-sampai masyarakat Bedouin menjulukinya ‘Ata’ullah, karunia Allah.

---

<sup>62</sup> Hasil Kolaborasi antara pakar ulama dan pakar sains, “*mengenal ayat-ayat sains dalam Al-Qur’an*”, (Jakarta: Penerbit Widya Cahaya, 2015) hal.85.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ  
 نِعْمَهُ ظَهْرَةَ وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى  
 وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Artinya:” Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.(Luqman:20 ).

Apa yang dapat dipetik dari ayat di atas terkait perkehidupan unta ? mampukah unta dengan sendirinya mengadaptasikan diri dengan lingkungan gurun yang ekstrem? Apakah unta sendiri yang membentuk punuk di punggungnya, lalu mengfungsikannya penyimpan lemak? Apakah unta itu sendiri yang memilih untuk memiliki bulu yang demikian ini? apakah unta itu sendiri yang memilih dirinya untuk menjadi “ kapal gurun pasir “?

Seperti semua makhluk lain, unta tentu tidak dapat menentukan semua kondisi sebagaimana disebut. Unta juga tidak dapat menjadikan dirinya sendiri berguna bagi kemanusiaan. Karena diciptakan dengan fisik yang demikian superior itu unta dapat membaktikan diri kepada manusia. Di pihak lain, manusia dibebani tanggung jawab mempelajari dan memahami tanda tanda kekuasaan tuhan yang terwujud dalam diri unta dan juga dalam alam semesta ini bahwa pencipta semua itu hanyalah Allah.<sup>63</sup>

### c. Perkehidupan Domba

Domba ( Ovis Aries ) adalah hewan menyusui berkuku dua dan umumnya ditemui sebagai hewan ternak. Domba dan kambing adalah

---

<sup>63</sup> Ibid. Hal 93.

saudara dekat. Karena sama-sama berasal dari subfamili Caprinae. Perkawinan antara kedua jenis ini jarang terjadi. Kalaupun perkawinan itu terjadi dan berhasil memproduksi anakan, maka pada umumnya anakan itu akan mandul. Beberapa domba keturunan, seperti yang dikenal sebagai Castelmilk Moorit dari Skotlandia adalah hasil kawin silang dengan Mouflon Eropa. Penelitian lebih lanjut mengungkap adanya perbedaan genetik antara domba keturunan di Eropa dan domba keturunan di Asia. Ada dua hal mengenai hal ini. *pertama*, ada jenis atau anak jenis hewan liar ( yang belum ditemukan ) yang memberi kontribusi genetik terhadap domba yang dijinakkan. *Kedua*, variasi ini ada karena terjadi gelombang genetik dari hewan liar, dalam hal ini Mouflon, dari waktu ke waktu dan dalam jangka panjang.

Domba termasuk kelompok hewan pertama yang dipelihara manusia. Domestikasi dimulai pada 9.000-11.000 tahun lalu di Mesopotamia. Domba liar yang dijinakkan memang sudah memiliki sifat-sifat “baik” untuk dijinakkan : tidak agresif, hidup berkelompok dan memiliki sifat sosial yang baik, matang secara seksual dalam usia relatif muda, dan memiliki tingkat reproduksi yang tinggi.

Domba adalah hewan multiguna. Saat ini lebih dari 200 keturunan domba telah diproduksi manusia. Jumlah domba peliharaan merupakan yang terbanyak ( sekitar satu miliar ekor ) dari kelompok hewan ternak lainnya. Beberapa domba keturunan mampu menghasilkan bulu berkualitas baik untuk wool, seperti Merino, Corriedale, dan Columbia. Ada juga domba keturunan yang diternakan sebagai penghasil susu, daging, dan kulit. Sebagai hewan kunci dalam kelompok hewan ternak, domba masuk cukup jauh kedalam sejarah dan kebudayaan manusia. Tidak hanya dimanfaatkan secara fisik , domba juga banyak digunakan sebagai simbol yang bersifat spiritual. Domba berperan banyak dalam agama kuno dan agama-agama ibrahimik. Domba sebagai simbol banyak ditemukan dalam agama-agama kuno di Asia Tengah dan Mediterania.

Domba punya peran penting dalam agama ibrahimik. Ibrahim, ishak, ya'kub, Musa, Daud, dan Muhammad adalah beberapa dari para nabi yang pernah menggembala domba. Domba sangat berperan dalam upacara kurban , saat Nabi Ibrahim akan mengurbankan anaknya Ismail (dalam riwayat lain ishak ), saat di mana domba atau hewan ternaka lainnya dikurbankan untuk mengingat kembali peristiwa tersebut.

Dari uraian diatas tampak bahwa domba telah sejak lama menjadi gantungan hidup manusia. Daging, susu, kulit, sool, bahkan kotoran hewan ini dimanfaatkan manusia untuk berbagai keperluan. Dalam ranah ilmu pengetahuan, domba juga memberi kontribusi nyata.<sup>64</sup>

#### **d. Perkehidupan Kambing**

Kambing ( *capra hircus* ) adalah salah satu kelompok hewan yang pertama kali didomestikan manusia. Sumber genetik utama kambing jinak berasal dari kawasan Anatolia Zagros. Kawasan lain yang juga disinyalir menjadi sumber genetika kambing jinak adalah *kambing Bezoar* yang hidup tersebar dari Asia kecil sampai Timur Tengah. Kambing berkerabat dengan domba. Upaya domestikasi kambing diduga sudah dimulai pada sekitar 10.000-11.000 tahun yang lalu. Pada saat itu petani dari masa neoliti di kawasan Timur dekat mulai memelihara kelompok kecil kambing untuk diambil susu dan dagingnya, sedangkan kotorannya mereka gunakan untuk bahan bakar. Mereka juga memanfaatkan kulit, tulang, dan beberapa bagian tubuh kambing yang lain menjadi bahan pakaian, kantong air, dinding rumah dan perkakas rumah tangga lainnya.

Di negara-negara berkembang kambing banyak dipilih untuk dijadikan hewan bantuan bagi masyarakat miskin karena biaya pemeliharanya lebih murah daripada sapi atau domba. Beberapa keturunan kambing dikenal sebagai penghasil susu dan menjadi

---

<sup>64</sup> Hasil Kolaborasi antara pakar ulama dan pakar sains, ”mengenal ayat-ayat sains dalam Al-Qur’an, (jakarta: penerbit Widya Cahaya, 2015) hal. 162-65.

subyek penting dalam industri keju. Beberapa jenis diantaranya adalah Tonggenbur ( Swiss), Oberhasli, Nigerian Dwarf ( Afrika Barat ), La Mancha ( California ), dan Alpine ( Prancis ).

Hubungan manusia dan kambing tidak terbatas pada hal-hal yang bersifat fisik , namun juga yang bersifat spiritual dan budaya. Di kawaan Skandinavia, kambing digunakan sebagai simbol natal. Dalam penanggalan Cina, kambing muncul sebagai salah satu dari 12 shio. Kambing juga disebut dalam Alkitab, kambing dianggap hewan yang “bersih” dalam makan orang yahudi, dan dipotong sebagai suguhan tamu terhormat.

Kambing dan domba banyak dikaitkan dengan profesi penggembala yang menjadi ciri khas para nabi. Nabi daud, musa, sulaiman dan beberapa dari nabi-nabi yang lain ( Thaha :18 dan al-Anbiya : 78 ). Kemungkinan besar dalam masa penggembalaan ini para nabi sedang menjalani pelatihan untuk menjadi gembala bagi umat manusia. Para penggembala dituntut selalu waspada dan memperhatikan hewan gembalanya agar tidak pencar atau terancam oleh hadirnya pemangsa. Sama halnya dengan seorang nabi , ia adalah gembala bagi kemanusiaan, selalu berpikir untuk kesejahteraan manusia, dan selalu menuntun mereka menapaki jalan yang lurus menuju kesejahteraan duniawi dan ukhrawi. Dari pengalaman menggembala ternak diharapkan akan muncul kecintaan seorang nabi kepada umatnya dan keinginan yang besar untuk menghilangkan kesengsaraan dari pundak mereka dan melenyapkan kekufuran dari hati mereka.<sup>65</sup>

## **B. Hikmah Binatang Ternak Dalam Al-Qur'an**

Allah menyimpan hikmah dalam setiap ayat yang difirmankannya. Manusia bisa mengembangkan pengetahuan dirinya, itu hanya senilai

---

<sup>65</sup> Ibid. Hal.166.

debu di hamparan padang pasir yang luas. Bahkan mungkin tak ada sebutir debu di hamparan padang pasir yang luas. Terlalu banyak sehingga tidak terhitung hikmah yang tersimpan dalam setiap ayat-Nya.<sup>66</sup> Dalam firman-Nya :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ ۚ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبًّا  
خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya “ Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

Allah meminta perhatian para hamba-Nya agar memperhatikan binatang ternak karena sesungguhnya pada binatang ternak itu terdapat pelajaran yang berharga, yaitu bahwa Allah memisahkan susu dari darah dan kotoran. Binatang ternak itu memakan rerumputan, lalu dari makanan itu dihasilkan darah dan kotoran. Diantara keduanya, Allah memproduksi susu yang bersih dan bergizi. Itu menunjukkan bahwa Allah Maha kuasa dan Maha luas rahmat-Nya bagi hamba-Nya.

Secara ilmiah dapat dijelaskan bahwa pada buah dada binatang ternak yang menyusui terdapat sebuah kelenjar yang berfungsi untuk memproduksi air susu. Melalui urat-urat nadi atau arteri. Kelenjar-kelenjar itu mendapatkan pasokan berupa zat yang berbentuk dari darah dan zat-zat dari sari makanan yang telah dicerna (chyle). Kedua komponen ini tidak dapat dikonsumsi secara langsung. Kelenjar air susu akan memproses kedua komponen ini dengan enzim-enzim yang ada, dan menghasilkan air susu yang dapat dikonsumsi secara langsung. Air susu yang dihasilkannya mempunyai warna dan aroma yang sama sekali berbeda dengan zat aslinya.

---

<sup>66</sup> Nurul Maghfirah, *99 Fenomen Menakutkan dalam Al-Qur'an* (Bandung, Mizan Pustaka, 2015), hlm. 71

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنفَعٌ كَثِيرٌ  
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya “ Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan ( QS. al-Mukminun : 21 ).

Kata *al-A'am* di atas berarti binatang ternak. Di dalam binatang ternak terdapat pelajaran yang dapat diambil ( *ibrah* ) , selain itu ayat diatas menjelaskan tentang fungsi dan manfaat yaitu diantaranya : sebagai minuman yaitu berupa susu yang berasal dari perutnya, binatang ternak memiliki banyak faedah seperti sebagai sumber pupuk, sebagai bahan industri dan sebagai sumber penelitian ilmu, kemudian binatang ternak juga sebagai bahan makanan yaitu dagingnya yang banyak mengandung protein hewani.

وَاللَّائِمَةَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya “ Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (QS. an-Nahl : 5 )

Ayat ini menegaskan bahwa kulit dan bulu binatang ternak boleh dimanfaatkan yang dapat digunakan sebagai bahan pakaian yang menghangatkan. Dan disamping itu, islam pun mengajarkan untuk menyayangi binatang ternak dan melestarikan kehidupannya. <sup>67</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Allah benar-benar memberi mukjizat dan keistimewaan kepada makhluknya salahtunya yaitu binatang

<sup>67</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Kesan, Pesan dan Keresasian Al-Qur'an* vol.6 ( Tangerang : PT. Lentera hati,2016 ) hal. 532.



ternak, dengan banyak sekali memberi manfaat dan kegunaan kepada manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberi akal dan di tugasi khalifah di bumi ini sudah seharusnya untuk menjaga dan merawat binatang-binatang. Karena semua makhluk itu menyembah Allah maka tidak sepatutnya manusia menyombongkan diri dan berbuat sewenang-wenang kepada makhluk lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menguraikan pembahasan-pembahasan tentang binatang ternak dalam al-Qur'an didalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Hewan adalah suatu organisme baik itu individu ataupun berkelompok, salah satunya ialah binatang ternak. Allah menciptakan binatang ternak untuk menjadikan motivasi bagi manusia dan memanfaatkan binatang ternak baik secara umum maupun sebagai satwa peliharaan. Dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang binatang ternak dalam al-Quran dijelaskan bahwa kata "*tsamaniyata azwaj*" delapan binatang ternak yang berpasang-pasangan ialah sepasang sapi, kambing, domba dan unta yang memiliki manfaat untuk manusia.
2. Dalam pendekatan sains, binatang ternak ( sapi, kambing, domba, unta) mempunyai sel-sel, jaringan dan struktur organisme yang berbeda-beda seperti anatomi binatang ternak, morfologi binatang ternak, dan reproduksi hewan ternak baik struktur dalam maupun struktur luar. Isyarat pendekatan ilmiah tentang objek kajian hewan ternak yang diungkapkan oleh al-Qur'an ialah bahwa kajian ini mengajarkan kepada manusia tidak hanya mengambil manfaat dari binatang ternak, tetapi juga mengajarkan bagaimana mempelajari struktural sel dan organ dalam binatang khususnya binatang ternak dengan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih Suryadilaga, M, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005).
- Bahjaj, Ahmad, *Kisah-Kisah Hewan Dalam Al-Qur'an seri 1 dan 2*. Terj. Yendri Junaidi, Jakarta: Gema Isani Press, 2007.
- Bahreisy, Salim, *Tafsir Ibnu Katsir*, ( Surabaya:PT. Bima Ilmu), jil.V.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung, jumanatul Ali.2005.
- El-Naggar, Zaghoul, *Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur'an*, jilid 1 (jakarta, Shouruk INTL.Bookshop).
- Fida machrus, Ahmad “ *Susu Hewan Ternak Dalam Al-Quran* (kajian tematik), Skripsi (jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir UIN Walisongo Semarang 2017 ).
- Fuad Pasya, Ahmad, *Dimensi Sains al-Qur'an*, terj. Muhammad Arifin, Cet. I (Solo: Tiga Serangkai, 2004).
- Guessoum, Nidhal, *Islam Dan Sains Modern*, ( Bandung; Mizan ).
- Hasil Kolaborasi antara pakar ulama dan pakar sains, ”*mengenal ayat-ayat sains dalam Al-Qur'an*”, jakarta: penerbit Widya Cahaya, 2015.
- Hidayat, Dani” *Binatang Dalam Al-Qur'an*”, Skripsi( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).
- J, Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Ja'far Muhammad, Abu, bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Penerjemah, Ahkmad Affandi Dkk, ( Jakarta: Pustaka Azzam , 2008 ).vol 10.
- Kahmad, Dadang, *Metode penelitian Agama*, Bandung : ( CV Pustaka Setia, 2000 ).

- Kamil, Abdushshamad, Muhammad, *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Alimin, -Gha'neim Ihsan, – Uzair Hamdan, dari “*Al-Qur'an Al-Karim: Al-I'jaz al-Ilmi fi al-Islam*” (Jakarta: Akbar MediaEka Sarana, 2002).
- Kementrian Agama RII, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya,2015 ).
- Laila, Siti, *Biologi Sains Dan Kehidupan* ( Surabaya : Yudhistira 2003 ).
- Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, *Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, jilid 1 ( Jakarta, Widya Cahaya).
- Maghfirah, Nurul, *99 Fenomen Menakjubkan dalam Al-Qur'an* (Bandung, Mizan Pustaka, 2015).
- Muhammad, Abdullah bin, bin abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* diterjemah M.Abdul Ghofur Dkk, jil.5 ( jakarta : pustaka imam, 2008 ).
- Nr Ichwan, Mochammad, *Tafsir Ilmiy; Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogja 2004).
- Parasaki, Aminudin, *ilmu nutrisi dan makanan ternak ruminansia* (jakarta: UI Press, 2008).
- Perpustakaan Nasional RI, *AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA* jil.10 ( Jakarta: widya Cahaya,2011 ) hal.647.
- Quraish Shihab, M, *Tafsir Al-Misbah : Kesan,Pesan dan Keresasian Al-Qur'an* vol.6 ( Tangerang : PT. Lentera hati,2016 ).
- Rosdiana, Andi, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, (jakarta:Amzah,2007).
- Rossidi, Imron, *Fenomena Flora dan Fauna dalam Al-Qur'an*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), cet.II.
- Sadewo, Imron, Dkk.*Tafsir ilmi, Studi Metode Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag,vol 1* (Fakultas Syariah IAIN Jember ).
- Soejipta, *Dasar-Dasar Ekologi Hewan* ( Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan ).

- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011).
- Sya'roni, Mokh, *Metode Kotemporer Tafsir al-Qur'an* ( Semarang,IAIN Walisongo,2012).
- Tayyarah, Nadiah, *Sains Dalam Al-Qur'an*,(Jakarta;zaman).
- yulianto, Udi, *Al-Tafsir Ilmi Antara pengakuan Dan Penolakan Vol.1journal katulistiwa ( pontianak;)*.
- Rifki yunanda “ *Fauna Dalam Al-Qur'an*” ( studi tafsir ilmi kemenag LIPI ,Skripsi ( jurusan ilmu al-Quran dan tafsir UIN Raden Intan Lampung,2018 ).
- Zed, Mestika, *metode penelitian kepustakaan* (Jakarta: pustaka obor Indonesia, 2014).

